

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
ATAS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN KREDIT  
GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)  
UPC TANGGUL WETAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Dewi Fatimah**  
NIM : E20181071

Dosen Pembimbing:

**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si**  
NIP: 197509052005012003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2022**

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
ATAS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN KREDIT  
GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)  
UPC TANGGUL WETAN JEMBER**

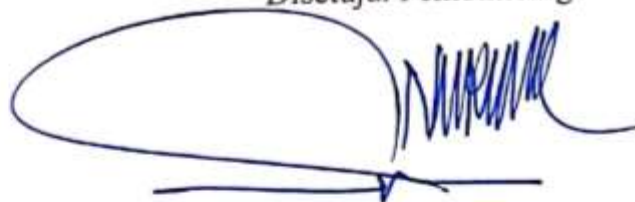
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:

**Dewi Fatimah**  
**NIM: E20181071**

Disetujui Pembimbing:



**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si**  
**NIP: 197509052005012003**

**ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
ATAS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN KREDIT  
GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO)  
UPC TANGGUL WETAN JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari: Kamis  
Tanggal: 10 November 2022  
Tim Penguji:

Ketua



**Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I**  
NIP. 198209222009012005

1. Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si

2. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M. Si

Sekretaris



**Mohammad Mirza Pratama, S.ST., MM.**  
NUP. 201907180



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si**  
NIP. 19680807 200003 1 001

## MOTTO

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ مِنْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فَيُوَدُّ الذِّي أَوْتُمِنَ أَمْنَتَهُ ۗ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ رِءُوسٌ لِلظَّالِمِينَ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۗ ﴾

Artinya: Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan Barang siapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Baqarah:283).<sup>1</sup>

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Kudus: CV. Mubarakatan Toyybah. 2014), 283.

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan bagi Allah SWT atas rahmat dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. dengan segenap rasa syukur yang telah memberikan kemudahan dan pemahaman sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Karya yang sangat sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk Wanita terhebatku Ibu Misning, yang telah melahirkan dan memberikan kasih sayang tak terhingga, serta doa tulusnya dan selalu mendukung baik suka maupun duka sehingga tugas akhir ini tepat terselesaikan.
2. Kepada laki-laki terhebatku Bapak Amalam, yang sudah berkorban tak kenal lelah mencari nafkah sehingga saya bisa menempuh pendidikan ini dengan layak untuk mewujudkan mimpi dan cita-cita.
3. Keluarga besar tercinta Bani Said dan Bani Muarip yang senantiasa mendoakan serta selalu memberikan motivasi untuk kemudahan penyelesaian tugas akhir saya.
4. Juga teruntuk ponakan tersayang saya Achmad Abrizam Pratama dan Anita Dwi Anggraeni, yang selalu memberikan support terbaiknya dengan senyum yang mengembang setiap harinya.
5. Teruntuk Kakak sekandung Khusnul Khotimah dan juga Adik sekandung Luthfi Khakim, yang selalu siap siaga jikalau saya membutuhkan bantuan, dan terimakasih untuk semua keikhlasan untuk semua kerepotan saya diwaktu berada di kota rantau.

6. Akbar Alifian Iswahyuono S.Pd. yang akan menjadi teman apapun dalam hidup saya. Terimakasih, karena selalu sabar dalam menghadapi saya dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk saya. Juga bersedia menerima saya dengan apa adanya, selalu menjadi pendengar terbaik dalam setiap keluhan dan selalu menjadi rumah untuk saya pulang. Saya ucapkan terimakasih banyak-banyak sudah bersedia memilih saya untuk selalu berdampingan.
7. Sahabat seperjuangan yang telah kebersamai dari awal perkuliahan hingga saat ini, terimakasih banyak sudah menjadi rumah ketika berada di kota rantau dan juga selalu ada saat suka maupun duka.
8. Serta teman-teman seangkatan Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya Perbankan Syariah 2 yang berjuang bersama dari awal semester hingga akhir serta telah memberikan semangat, perhatian, do'a serta terimakasih atas kebersamaannya selama ini .
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. semoga Allah SWT membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini berjudul “*ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN KREDIT GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC TANGGUL WETAN JEMBER*”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, S.E., MM, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa'i S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj Nurul Setianingrum, S.E., MM, selaku Kordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).



4. Ibu Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M. Si. selaku dosen pembimbing saya, terimakasih karena telah selalu meluangkan waktunya dan sabar membimbing sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah ikhlas mendoakan dan mengajarkan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa sampai pada tahap ini.
6. Ibu Eva selaku Pimpinan PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember beserta seluruh jajarannya, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian skripsi ini.
7. Seluruh pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih, tanpa partisipasi kalian penyelesaian skripsi ini tentu akan lebih sulit.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis memohon Rahmat dan Hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mendatangkan barokah untuk penulis dan pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan untuk menyempurnakannya penulis berharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca untuk skripsi ini.

Jember, 27 September 2022  
Penulis

Dewi Fatimah



## ABSTRAK

**Dewi Fatimah, Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si, 2022:** “*Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember*”.

Pengendalian intern atas kredit gadai yang diberikan kepada nasabah Pegadaian (Persero) ditujukan untuk mencegah terjadinya kredit macet atau menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) perlu dilihat dari segi sistem pengendalian intern yang memadai untuk menghindari terjadinya resiko barang jaminan yang tertukar atau barang jaminan hilang sebelum jatuh tempo.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dianalisis, diantaranya: (1) Bagaimana prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember? (2) Bagaimana efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai: (1) Prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember dan (2) Efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sementara teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian untuk analisis data peneliti menggunakan tiga alur analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, selain itu untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Demikian peneliti memperoleh kesimpulan, (1) Prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sudah sesuai dengan menggunakan mekanisme prosedur atas penilaian barang jaminan berdasarkan SOP atau standar operasional prosedur yang sudah diterapkan yang ada dilembaga tersebut. (2) Efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, untuk efektifnya dalam menerapkan adanya 5 komponen yang harus diperhatikan yaitu meliputi lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi, dan juga kegiatan kontrolling. Meskipun adanya rangkap jabatan yang bertentangan dengan yang dikeluarkan oleh COSO di dalam unsur-unsur pengendalian intern, tidak sesuai dari struktur organisasi dan tata kerja. Alasan rangkap jabatan dikarenakan untuk efisiensi kerja dalam internal disebabkan melonjaknya untuk permintaan pengajuan kredit gadai untuk setiap harinya.

**Kata Kunci:** pengendalian intern, penilaian barang jaminan, kredit gadai

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	20
B. Kajian Teori .....	30
1. Efektivitas.....	31
2. Sistem Pengendalian intern .....	33

3. Prosedur penilaian barang jaminan.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data .....	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	54
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	58
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	69
1. Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.....	69
2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember .....	73
C. Pembahasan Dan Temuan .....	82
1. Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.....	82
2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember .....	85

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran.....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>93</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Surat Keterangan Selesai Bimbingan
3. Matrik Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Surat Ijin Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
8. Dokumentasi Penelitian
9. Biodata Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

1.1 Daftar Kantor PT. Pegadaian (Persero) Jember .....	5
1.2 Jenis Golongan Uang Pinjaman Kredit Gadai .....	7
2.1 Tabel Hasil Penelitian Terdahulu .....	27
2.2 Tabel Biaya Administrasi Sesuai Tingkatan Golongan .....	43
4.1 Jam Pelayanan Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.....	69
4.2 Jenis Pinjaman Untuk Kredit Gadai .....	79



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember ..... 62
- 4.2 Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember 62



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan hidup tentunya masyarakat memerlukan sumber berpendapatan sehari-hari, dimana pendapatan diperoleh dari pekerjaan atau mendirikan usaha secara mandiri. Tentunya untuk mendirikan sebuah usaha secara mandiri diperlukan sebuah modal yang tidak sedikit. Modal yang didapatkan melalui pinjaman secara percuma melalui keluarga dekat atau rekan terdekatnya. Tetapi melihat kondisi yang marak sekarang ini dimasa ekonomi sulit dikarenakan pandemi sangatlah susah mencari pinjaman dari keluarga dekat maupun rekan dekat. Oleh karena itu, terdapat lembaga keuangan dimana kita bisa meminjam modal usaha atau dana kebutuhan mendesak melalui produk yang ditawarkan dengan proses yang mudah.<sup>2</sup>

Lembaga keuangan (*financial institution*) merupakan suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan, berarti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu berkaitan dengan bidang keuangan yakni menghimpun dana masyarakatnya atau jasa-jasa keuangan lainnya.<sup>3</sup>

Menurut SK MenKeu RI No. 792 Tahun 1990, Lembaga Keuangan adalah suatu badan yang kegiatannya dalam bidang keuangan, serta melakukan penghimpunan dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat

---

<sup>2</sup> Meiriza Riyandini, "Analisis Efektivitas Pengendalian Intern atas Sistem Pemberian dan Pelunasan Kredi Gadai (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang)", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*, Vol. 7 No. 1 (2013), 61.

<sup>3</sup> Irsyadi Zain, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 1.



terutama untuk membiayai investasi perusahaan. Dalam perusahaan lembaga keuangan yang menjadi prioritas yaitu untuk membiayai investasi perusahaan, namun tidak berarti ada pembatasan suatu kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam spesifiknya kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.<sup>4</sup>

Di Indonesia terdapat lembaga keuangan yang terbagi atas dua jenis, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diantaranya dengan mengeluarkan modal bagi masyarakat dalam bentuk kredit gadai.<sup>5</sup>

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>6</sup> Bank adalah badan usaha yang mewujudkan, memuaskan keperluan masyarakat dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari lembaga keuangan bank, sekalipun dengan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Lembaga keuangan bank mensyaratkan barang jaminan tertentu bagi masyarakat yang bernilai berharga untuk mengajukan permohonan pinjaman.<sup>7</sup>

Sedangkan lembaga keuangan bukan bank atau non bank adalah semua lembaga atau badan yang melakukan aktivitas keuangan baik secara

---

<sup>4</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Kencana, 2010), 27-28.

<sup>5</sup> Ibid., 45.

<sup>6</sup> Bustari Muchtar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 53.

<sup>7</sup> Vallen Aumaila, "Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang", *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13 No. 2 (2018), 312.

langsung maupun tidak langsung dalam menghimpun dana dari masyarakat dengan menerbitkan surat-surat berharga dan menyalurkan dana tersebut untuk membiayai investasi berbagai perusahaan. Lembaga keuangan bukan bank mampu memberikan pinjaman dengan menawarkan kemudahan dengan syarat yang cukup ringan dan proses yang cepat. Hal ini bisa membantu masyarakat yang memerlukan dana untuk kebutuhan dana mendesak serta pinjaman tidak wajar lainnya yang dapat merugikan masyarakat. Salah satu lembaga keuangan yang bukan bank yang banyak tersebar di Indonesia adalah PT. Pegadaian (Persero).<sup>8</sup>

PT. Pegadaian (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa gadai yang bersifat kredit mikro dan dapat mengupayakan pemberian pinjaman kepada masyarakat umum yang sedang mengalami masa sulit dalam keuangan.<sup>9</sup>

Awal pendirian PT. Pegadaian (Persero) yang selanjutnya disebut Pegadaian, pada pemerintahan Belanda yang di mana yang berpengaruh besar untuk masyarakat kecil ataupun menengah ke bawah untuk sarana pemberantasan lintah darat (rentenir), ijon, dan lainnya yang sangat merugikan pihak-pihak terkait. Pegadaian hadir di tengah masyarakat dengan maksud untuk membantu dalam meningkatkan perekonomian dengan cara memberikan uang pinjaman dengan berdasarkan hukum gadai yang berlaku kepada masyarakat kecil, agar terbantu terhindar dari praktik pinjaman uang

---

<sup>8</sup>Selviana, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 1.

<sup>9</sup> Ibid., 2.

dengan bunga yang terlalu tinggi. Pegadaian berdiri atas dasar keinginan pemerintah untuk membantu masyarakat luas yang sedang membutuhkan solusi pendanaan, dan pinjaman tidak wajar lainnya guna untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat kecil serta mendukung program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional.<sup>10</sup>

Lembaga non bank yakni pegadaian hadir di tengah masyarakat sebagai solusi yang berbasis gadai. Sebagai sahabat masyarakat menengah ke bawah, perseroan terus berupaya memberikan pelayanan yang terbaik, tercepat, termudah, dan aman. Pegadaian yang sejak dulu selalu konsisten pada pemberdayaan ekonomi rakyat kecil akan terus mendampingi nasabahnya sampai memperoleh derajat kehidupan yang benar-benar sejahtera. Kedepannya, Pegadaian akan tetap memperkokoh *positioning* tersebut, yaitu memberikan solusi keuangan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana cepat (*instant cash*) dengan proses cepat yang mudah dan aman. Kegiatan usaha tersebut, terutama untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya perseroan dengan menerapkan prinsip perseroan terbatas (PT).<sup>11</sup>

PT. Pegadaian (Persero) memiliki Kantor Wilayah (Kanwil) sebanyak 12 Kanwil yang tersebar di seluruh Indonesia. Masing-masing Kanwil memiliki jumlah cabang dan setiap cabang memiliki jumlah Unit Pembantu Cabang (UPC). Kanwil Jawa Timur yang terletak di Surabaya memiliki

---

<sup>10</sup> Bustari Muchtar, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Kencana, 2016), 58.

<sup>11</sup> Ibid.,

Cabang Pusat Syariah (CPS) sebanyak satu cabang dan Cabang Pusat (CP) sebanyak 37 cabang. Salah satu Cabang Pusat (CP) Jawa Timur yakni pada PT. Pegadaian Jember sebagai lembaga perkreditan yang memiliki tujuan khusus yaitu menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai yang ditujukan untuk mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, serta pinjaman yang tidak wajar lainnya. Perusahaan ini meningkatkan peranannya dalam menyalurkan pinjaman bagi masyarakat.<sup>12</sup> Adapun Cabang Pusat (CP) Jember memiliki Unit Pelayanan Syariah (UPS) dan Unit Pelayanan Cabang (UPC), sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Kantor PT. Pegadaian (Persero) Jember**

<b>Daftar Kantor PT. Pegadaian (Persero) Jember</b>	<b>Alamat</b>
Cabang Pelayanan Jember	Jalan Syamanhudi No. 47, Jember
Cabang Pelayanan Tegalboto	Jalan Kalimatan No. 8, Sumbersari, Jember
Unit Pelayanan Cabang Ambulu	Jalan Raya Suyitman No. 25, Jember
Unit Pelayanan Cabang Balung	Jalan Raya Rambipuji No. 07, Jember
Unit Pelayanan Cabang Bangsalsari	Jalan Ahmad Yani No. 131, Jember
Unit Pelayanan Cabang Basuki Rahmat	Jalan Basuki Rahmat No. 72, Tegal Besar, Jember
Unit Pelayanan Cabang Jenggawah	Jalan Raya Kawi No. 67, Jember
Unit Pelayanan Cabang Kalisat	Jalan Pattimura No. 5, Kalisat, Jember
Unit Pelayanan Cabang Kencong	Jalan Krakatau No. 179, Jember
Unit Pelayanan Cabang Mangli	Jalan Brawijaya No. 51, Jember
Unit Pelayanan Cabang Mayang	Jalan Raung No.39, Tegalrejo, Jember
Unit Pelayanan Cabang Pasar Arjasa	Jalan Supriyadi No.137, Patemon, Jember
Unit Pelayanan Cabang Pasar Sempolan	Jalan Kenanga 112A, Jember

<sup>12</sup>Ratih Rachmawati, “ Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit PT Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013-2017”. *Jurnal Ekonomi*, Vol 15 No. 1 (2019), 152.

<b>Daftar Kantor PT. Pegadaian (Persero) Jember</b>	<b>Alamat</b>
Unit Pelayanan Cabang Patrang	Jalan Slamet Riyadi No. 18, Jember
Unit Pelayanan Cabang Puger	Jalan Puger Wetan No. 61, Jember
Unit Pelayanan Cabang Rambipuji	Jalan Gajahmada No. 54, Jember
Unit Pelayanan Cabang S Parman	Jalan S. Parman No. 89, Sumpalsari, Jember
Unit Pelayanan Cabang Sukowono	Jalan Sultan Agung No.30, Sukowono, Jember
Unit Pelayanan Cabang Tanggulwetan	Jalan Raung 1, Jember
Unit Pelayanan Cabang Wuluhan	Jalan Pahlawan No.18, Jember
Unit Pelayanan Syariah A Yani	Jalan A Yani No. 76 A, Jember
Unit Pelayanan Syariah Karimata	Jalan Karimata 97 Lk Gumuk Kerang, Jember
Unit Pelayanan Syariah Pasar Tanjung	Jalan KH Siddiq No.39A, Jember

Sumber: oleh PT. Pegadaian (Persero) Jember

Keberadaan PT. Pegadaian dianggap sangatlah perlu, di mana masyarakat terdiri dari berbagai lapisan dengan tingkat kehidupan sosial yang berbeda-beda, tingkat kebudayaan yang relatif tinggi akan kepemilikan barang-barang berharga yang memiliki nilai harga di mana dapat membantu mengatasi kesulitan dalam sesaat dengan adanya jasa produk yang ditawarkan PT. Pegadaian.<sup>13</sup> Oleh karenanya pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember menyalurkan uang pinjaman dengan jaminan benda bergerak, maka dari itu nasabah akan mendapatkan dana yang diperlukan dengan relatif cepat.<sup>14</sup>

Nasabah bisa mengajukan pinjaman berupa uang atau kredit dengan jaminan gadai mulai dari barang bernilai berharga yaitu barang-barang perhiasan, barang elektronik, barang-barang rumah tangga dan surat-surat

<sup>13</sup>Irnawati, "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 2.

<sup>14</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

berharga BPKB kendaraan motor atau mobil, surat tanah dan lainnya untuk proses pegadaian terjamin. Hal ini berarti barang yang digadaikan berfungsi sebagai jaminan pemberian pinjaman kepada masyarakat dengan menerapkan sistem gadai dengan adanya perjanjian kredit, yaitu jika debitur tidak dapat melunasi utangnya maka barang jaminan yang diberikan debitur kepada kreditur dapat masuk ke kategori lelang barang yang dapat sebagaimana untuk jaminan atas pemenuhan kewajiban atau hutang debitur kepada kreditur sampai jatuh tempo. Pemberian pinjaman dari pihak pegadaian mulai dari Rp. 50.000,- sampai dengan Rp. 500.000.000,- yang jaminannya berupa benda dengan nilai yang berbobot, perhiasan emas, elektronik maupun kendaraan.<sup>15</sup>

PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember menetapkan uang pinjaman berdasarkan presentase tertentu dari taksiran perseroan terbatas (PT) pegadaian. Adapun jenis golongan uang pinjaman kredit gadai terdiri dari beberapa golongan, diantaranya:<sup>16</sup>

**Tabel 1.2**  
**Jenis Golongan Uang Pinjaman Kredit Gadai**

<b>Golongan</b>	<b>Keterangan Uang Pinjaman</b>	<b>Jangka Waktu</b>
A	Rp. 50.000-500.000	120 Hari
B1	Rp. 550.000-1.000.000	120 Hari
B2	Rp. 1.050.000-2.500.000	120 Hari
B3	Rp. 2.550.000-5.000.000	120 Hari
C1	Rp. 5.100.000-10.000.000	120 Hari
C2	Rp. 10.000.000-15.000.000	120 Hari
C3	Rp. 15.000.000-20.000.000	120 Hari
D	Rp. 20.000.000 $\geq$ ~	120 Hari

Sumber: oleh PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

<sup>15</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

<sup>16</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

Sebelum memberikan kredit atas pencairan dana di PT. Pegadaian (Persero) terlebih dahulu melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan kualitas dan nilai barang dalam menetapkan uang pinjaman yang sesuai dengan pasarannya.<sup>17</sup>

Prosedur penilaian terhadap barang jaminan dilakukan untuk memenuhi kualitas dan kadar nilai barang jaminan yang memadai dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit. Setelah itu, dalam pemberian pinjaman oleh pihak pegadaian atas dasar hukum gadai yang berlaku diwajibkan memperhatikan status kepemilikan barang dan taksiran yang sesuai dengan nilai barang yang akan dijadikan sebagai barang jaminan gadai.<sup>18</sup>

Dalam pelaksanaan prosedur atas pemberian kredit PT. Pegadaian (Persero) menerapkan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat ikut mengawasi dan melindungi kredit yang diberikan kepada debitur. Peran sistem informasi akuntansi mencakup pengendalian intern untuk memastikan keamanan dan ketersediaan data organisasi. Pengendalian Intern mencakup rencana dalam organisasi dan semua metode serta tindakan yang digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan harta, mengecek kecermatan dan keandalan dari manajemen, memajukan efisiensi operasi dan dapat memastikan pencatatan dari kebijakan yang telah dilakukan manajemen.

---

<sup>17</sup> Selviana, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 8.

<sup>18</sup> Irnawati, "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 11.



Pengendalian intern harus dilakukan dengan baik untuk menghindari dari segala kemungkinan resiko yang akan terjadi dalam perusahaan.<sup>19</sup>

Pengendalian intern atas kredit gadai yang diberikan kepada nasabah Pegadaian (Persero) ditujukan untuk mencegah terjadinya kredit macet atau menjaga kelangsungan kegiatan operasional perusahaan. PT. Pegadaian (Persero) perlu dilihat dari segi sistem pengendalian intern yang memadai untuk menghindari terjadinya resiko barang jaminan yang tertukar atau barang jaminan hilang sebelum jatuh tempo. Namun pada penerapan pengendalian intern di satu dari 18 Unit Pelayanan Cabang (UPC) Jember, yaitu UPC Tanggul Wetan terdapat celah kelemahan yang dimana adanya rangkap jabatan. Rangkap jabatan ini terjadi antara Kepada UPC yang dimana sekaligus menjadi petugas penaksir dan penyimpan jaminan yang dilakukan oleh satu pegawai. Rangkap jabatan ini seharusnya menurut pedoman operasional kantor dilaksanakan oleh orang yang berbeda karena adanya perbedaan pada tugas dan tanggung jawabnya. Menurut Maritce, pada penerapan pengendalian intern yang telah memadai akan tetapi pada lingkungan pengendaliannya masih terjadi perangkapan atas fungsi pada dua bagian yang berbeda karena kurangnya pemahaman tentang yang sudah diterapkan. Hal tersebut dapat berpotensi mengakibatkan terjadinya kecurangan, penyelewengan dan penyalahgunaan dana perusahaan, sehingga

---

<sup>19</sup> Selviana, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), 10.

dapat mengakibatkan kurang efektifnya dalam pemberian kredit dan terjadi resiko kesalahan penilaian barang jaminan.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember”.

## **B. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
2. Bagaimana efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu standar akhir yang ingin dicapai oleh suatu proses, dan tujuan tersebut merupakan tolak ukur yang sangat ditentukan dalam memberikan arah dan langkah bagi suatu kegiatan. Oleh karenanya, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

---

<sup>20</sup>Maritce Amelia Lethulur, “Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting”, *Jurnal EMBA: jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol 1 No. 3 ( 2013), 144.

Sehubungan dengan deskripsi di atas, maka peneliti ini memiliki tujuan yang dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan mengenai prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
2. Mendeskripsikan mengenai efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tentunya memiliki tujuan, yang tentunya tidak lepas dari manfaat dari apa yang telah dilakukannya. Oleh karenanya dari beberapa komponen yang ada di atas, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diangkat akan memberi manfaat, diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah wawasan keilmuan tentang analisis efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Sebuah perusahaan akan lebih dikenal oleh masyarakat apabila namanya sering digunakan oleh beberapa peneliti untuk dijadikan sebagai pusat pengamatan karena sebuah kalimat saat ini bisa

mengubah pandangan seseorang dengan sangat mudah, sehingga melalui tulisan ini peneliti sangat mengharapkan adanya kepercayaan dalam diri masyarakat untuk menjadi nasabah atau sekedar menggunakan sedikit jasa atas PT. Pegadaian (Persero) ini.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, khususnya bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, lebih khusus lagi bagi Prodi Perbankan Syariah.

### E. Definisi Istilah

Sebagai harapan atas penulisan ini dapat dengan benar oleh orang yang membacanya, maka diperlukan istilah dalam pemilihan judul ini yaitu:

#### 1. Efektivitas

Menurut Beni, Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau bisa juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>21</sup>

Mencangkup definisi di atas, maka dapat dipahami bahwa efektivitas adalah suatu ukuran untuk melihat seberapa jauh untuk pencapaian dari suatu target yang telah dicapai. Apabila dari organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, organisasi tersebut berjalan dengan efektif. Semakin besar presentase tercapainya suatu tujuan, maka semakin tinggi pula efektivitasnya.

---

<sup>21</sup>Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Yogyakarta: Erlangga, 2005), 280.

## 2. Pengendalian Intern

Perusahaan pada umumnya menggunakan Sistem Pengendalian Intern untuk mengarahkan operasi dari perusahaan untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan sistem. Ada pendapat mengenai Sistem Pengendalian Intern, sebagai berikut:

Dari *Committe of Sponsoring Organization (COSO)* dalam buku Romney dan Steinbart mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah proses yang diimplementasikan oleh dewan komisaris, pihak manajemen dan mereka diarahkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dengan pertimbangan efektivitas dan efisiensi operasional organisasi dengan keandalan pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang telah berlaku.<sup>22</sup>

Bahwasanya dapat dipahami, bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang berdiri dari kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk dilaksanakan oleh orang-orang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaiannya dengan tujuan-tujuan tertentu yang saling berkaitan. Dengan adanya pengendalian intern dalam setiap jalannya kegiatan operasi perusahaan, maka diharapkan tidak ada hal-hal yang kurang disenangi oleh perusahaan dan dapat mengakibatkan kerugian untuk perusahaan dengan terjadinya tindakan penyelewengan, misalnya penggelapan perusahaan yang dilakukan sengaja ataupun tidak sengaja.

---

<sup>22</sup> Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System, Edisi 13* (Jakarta: Salemba Empat, 2019), 230.

### 3. Prosedur Penilaian Barang Jaminan

#### a. Prosedur Penilaian Barang

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku supaya mendapatkan hasil yang sesuai. Prosedur didefinisikan sebagai suatu urutan dari kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang ada didalamnya di satu naungan atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam antar transaksi perusahaan yang terjadi secara.<sup>23</sup>

#### b. Penilaian

Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memberikan suatu opini nilai atas barang yang dilakukan dalam rangka penyusunan atas pemindah tangan.

#### c. Penilaian Barang

Penilaian barang dilakukan secara tepat sangatlah diperlukan guna untuk proses pemberian kredit. Kesalahan atau tidaknya dalam menilai suatu barang seperti kendaraan apabila salah penanganan akan berakibatkan adanya masalah terhadap mesin pada kendaraan.

#### d. Penilaian Barang Jaminan

Menurut buku PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, pengertian dari penilaian dan barang jaminan adalah:

---

<sup>23</sup> Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 115.

- 1) Penilaian adalah suatu proses dari kegiatan yang dilakukan oleh penilaian barang jaminan untuk memberikan suatu opini yang didasarkan pada data fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode atau teknik atas objek tertentu pada saat melakukan tanggal penilaian.
- 2) Barang Jaminan adalah harta kekayaan milik penanggung hutang atau penjamin hutang yang diserahkan sebagai jaminan penyelesaian dari hutang yang dimiliki.<sup>24</sup>

#### 4. Kredit Gadai

##### a. Kredit

Menurut Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan dari pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu yang telah ditetapkan dengan pemberian bunga.<sup>25</sup>

##### b. Gadai

Gadai berasal dari terjemahan dari kata *pand* (bahasa Belanda) atau *pledge* atau *pawn* (bahasa Inggris).<sup>26</sup> Menurut Pasal 1150 KUHP Perdata, Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh berpiutang atas benda gerak, yang diserahkan kepada debitur (orang yang berutang) dan

<sup>24</sup> PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText>. Diakses tanggal 6 November 2021.

<sup>25</sup> Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 85.

<sup>26</sup> Salim HS, *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia, Ed. 1* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), 33.



yang memberikan kekuasaan kepada si berpiutang itu mengambil pelunasan dari barang tersebut secara didahulukan dari orang-orang berpiutang lainnya, kecuali harus didahulukan biaya untuk melelang barang serta biaya yang telah dikeluarkan untuk menyelamatkan barang yang telah digadaikan tersebut.<sup>27</sup>

Gadai merupakan jaminan yang diserahkan oleh pihak debitur atau pengutang kepada kreditur atau yang memberi hutang. Kreditur mempunyai kuasa untuk menjual barang yang telah dijadikan sebagai barang jaminan, apabila pihak debitur tidak mampu untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Barang jaminan tetap milik debitur, tetapi dikuasai oleh kreditur. Praktek ini pada zaman Rasulullah SAW sudah ada, dan Rasulullah sendiri pernah melakukannya. Gadai mempunyai nilai sosial yang sangat tinggi dan dilakukan secara sukarela atas dasar tolong-menolong antar sesama.<sup>28</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

Bab I merupakan Pendahuluan, yang mana pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah. Pendahuluan ini dimaksudkan untuk pembaca agar dapat mengetahui bagaimana konteks penelitian.

---

<sup>27</sup> Indonesia (a), *Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (Burgerlijk Wetboek)*, diterjemahkan oleh Subekti dan Tjitrosudibio, Cet. 39, (Jakarta: Pradnya Paramita, 2008), Pasal 1150.

<sup>28</sup> Imam Mustofa, *Fiqh Mu'amalah Kontemporer* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 193.

Bab II yaitu Kajian Kepustakaan. Pada bab ini dijelaskan kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Hal ini digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian.

Bab III yaitu Metode Penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mencapai hasil penelitian secara maksimal yang memuat tentang pendekatan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Sehingga dapat diketahui kesesuaian antara metode yang digunakan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Bab IV yaitu Penyajian Data dan Analisis. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab V yaitu Penutup. Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dengan sebagainya). Terdapat penelitian dahulu dalam penelitian ini guna untuk melihat sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan. penelitian tersebut diantaranya:

1. Nadiyah Rahmadani, Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran barang jaminan emas pada PT Pegadaian (Persero) cabang tamalanrea. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif dalam membandingkan dan menggambarkan antara sistem pengendalian intern menurut perusahaan dengan berdasarkan teori yang seharusnya digunakan.<sup>29</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jika penerimaan dan pengeluaran emas agunan pada PT Pegadaian (Persero) dengan menggunakan 5 komponen menurut *COSO* yang merupakan lingkungan pengendalian, informasi, komunikasi, dan pengawasan. Adapun dalam

---

<sup>29</sup> Nadiyah Rahmadani, “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea”, *Bosowa Journal*, Vol. 6 No. 005 (2020).

sistem kendali pada PT Pegadaian cabang Tamalanrea sudah cukup baik dengan adanya sistem perkreditan (KCA) Kredit Cepat Aman.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti tentang barang jaminan emas saja sedangkan penelitian ini tidak hanya pada emas. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran barang jaminan.

2. Totok Mardianto, *Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Mutasi Barang Jaminan Di Gudang Sebagai Alat Untuk Menghindari Kecurangan Pada Perum Pegadaian Sidoarjo*, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan mengenai pelaksanaan prosedur pengendalian intern mengenai mutasi barang jaminan di gudang sebagai alat untuk menghindari kecurangan pada Perum Pegadaian Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif dan analisis komparatif dengan observasi, dokumentasi, dan interview secara langsung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan telah menghasilkan pengelolaan barang jaminan dan pemeriksaan barang jaminan sebagai bentuk pengendalian terhadap barang jaminan yang masuk di gudang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti tentang prosedur pengendalian intern mengenai mutasi barang jaminan di gudang sedangkan penelitian ini tidak meneliti mutasi

barang jaminan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan prosedur pengendalian intern.<sup>30</sup>

3. Arini Amalia Rahma, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern saat ini yang diterapkan pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu dalam proses pemberian kredit, dan juga untuk melakukan identifikasi terhadap komponen pengendalian intern yang diterapkan apa sudah disusun sesuai dengan komponen pengendalian intern menurut COSO. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang digunakan yaitu data kualitatif, data primer, data sekunder.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern terhadap pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu telah sesuai dengan komponen pengendalian intern COSO. Namun, lingkungan pengendalian dan aktivitas pengendalian belum sepenuhnya dijalankan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas meneliti tentang sistem pengendalian intern sedangkan penelitian ini juga meneliti penilaian barang jaminan. Persamaan penelitian ini

---

<sup>30</sup> Totok Mardianto, "Evaluasi Pengendalian Internal Terhadap Mutasi Barang Jaminan Di Gudang Sebagai Alat Untuk Menghindari Kecurangan Pada Perum Pegadaian Sidoarjo", *Jurnal Akuntansi*, Vol. 19 No. 1 (2020).

adalah sama-sama meneliti tentang penerapan prosedur pengendalian intern.<sup>31</sup>

4. Selviana, *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto*, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi langsung.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan transaksi gadai PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto telah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur penetapan jenis golongan pinjaman kecil gadai. Prosedur penilaian barang jaminan dilakukan oleh bagian yang sama dengan bagian kasir. Dalam hal ini pengisian formasi pejabat atau pegawai belum sepenuhnya sesuai dengan struktur organisasi dan tata kerja.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang evaluasi sistem sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis efektivitas sistem. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan prosedur pengendalian intern.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Arini Amalia Rahma, "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu", *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, Vol. 3 No. 1 (2020).

<sup>32</sup> Selviana, "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

5. Yuliawati Puspitaningrum, Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2017-2018, 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri. Penelitian ini menggunakan metode bersifat kualitatif jenis penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa prosedur pemberian kredit di PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri belum sesuai dengan teori yang ada, sedangkan penyelamatan kredit macet pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri sudah baik dan sesuai peraturan yang ada. Serta sistem pengendalian intern pemberian kredit gadai yang diterapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri sudah cukup baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian di atas membahas pemberian kredit gadai sedangkan penelitian ini membahas tentang analisis efektivitas sistem. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan prosedur pengendalian intern.<sup>33</sup>

6. Fifke Siwu, Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan, Pengambilan dan Pelelangan Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero), 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi penerapan sistem pengendalian intern atas penerimaan, pengambilan, pelelangan barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero)

---

<sup>33</sup> Yuliawati Puspitaningrum, "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2017-2018", (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI, 2019).



dengan menggunakan lima komponen COSO, yaitu *control environment*, *risk assesment*, *control activities*, *information and communication*, dan *monitoring*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dari sistem pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) telah didukung penuh oleh SOP (Standar Operasional Prosedur) untuk berbagai operasional dan dokumen yang telah diajukan, tapi mengenai evaluasi dari sistem pengendalian intern penerimaan, pengembalian, dan lelang barang agunan masih ada *task stacking* di unit manager dan sistem kendali pada PT. Pegadaian (Persero) masih kurang kontrol.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah penelitian ini meneliti tentang pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan sedangkan penelitian di atas meneliti tentang penerimaan, pengambilan, pelelangan barang jaminan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan sistem pengendalian intern.<sup>34</sup>

#### 7. Vallen Aumaila, Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai

Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pengendalian internal barang jaminan gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, data yang diambil secara langsung dari pihak perusahaan melalui wawancara survei lapangan dengan metode pengumpulan data dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang.

---

<sup>34</sup> Fifke Siwu, "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan, Pengambilan dan Pelelangan Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal Accountability*, Vol. 6 No. 1 (2019).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern barang jaminan gadai yang ada dalam perusahaan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Malalayang adalah sistem bervariasi, yaitu mempunyai sistem yang baik dan efisien serta memenuhi unsur-unsur pengendalian intern sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang evaluasi sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis efektivitas sistem. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pengendalian intern.<sup>35</sup>

8. Thivany Icci Sumangando, *Evaluation Of The Internal Control*, 2018 yang berartikan Evaluasi Pengendalian Internal. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan pengendalian intern terhadap proses penerimaan dan pengembalian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan berada pada kriteria cukup baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang evaluasi sedangkan penelitian ini meneliti tentang analisis efektivitas sistem. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pengendalian intern.<sup>36</sup>

<sup>35</sup> Vallen Aumaila, "Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang", *Jurnal Riset Akuntansi Going*, Vol. 13 No. 2 (2018).

<sup>36</sup> Thivany Icci Sumangando, "Evaluation Of The Internal Control Application For The Process Of Acceptance And Return Of Collateral At PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan", *Jurnal EMBA*, Vol. 3 No. 2 (2018).

9. Robiatun Adawiyah, Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama dan peranan sistem pengendalian pemberian kredit pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama sudah sesuai atau sudah efektif dengan tujuan sistem pengendalian intern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dan wawancara dan observasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama dilihat masih ada kelemahan, salah satunya yaitu belum memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, yakni rangkap jabatan. Sudah terpenuhinya sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang baik dengan data akuntansinya. Praktik yang sehat, dalam memberikan kredit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang sistem pengendalian intern pemberian kredit sedangkan penelitian ini meneliti sistem pengendalian intern prosedur penilaian barang jaminan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pengendalian intern.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Robiatun Adawiyah, "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017).

10. Irnawati, Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung Di Gowa, 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan pengaruh peningkatan jumlah nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan) dan *library research* (penelitian kepustakaan) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kredit yang diberikan dapat memberi pengaruh terhadap peningkatan jumlah nasabah dari tahun ke tahun. Penyaluran kredit mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tetapi tidak diimbangi oleh pelelangan yang menurun.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah, penelitian di atas meneliti tentang pengaruh kredit yang diberikan kepada nasabah memberikan peningkatan jumlah nasabah sedangkan penelitian ini meneliti tentang sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberian kredit gadai.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Irnawati, "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017).

**Tabel 2.1**  
**Tabel Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	Nadiyah Rahmadani, 2020	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea	penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran barang jaminan	a. Penerimaan dan pengeluaran barang jaminan emas b. Menggunakan metode deskriptif komparatif
2	Totok Mardianto, 2020	Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Mutasi Barang Jaminan Di Gudang Sebagai Alat Untuk Menghindari Kecurangan Pada Perum Pegadaian Sidoarjo	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai pengendalian intern	prosedur pengendalian intern mengenai mutasi barang jaminan sebagai alat untuk menghindari kecurangan
3	Arini Amalia Rahma, 2020	Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai sistem pengendalian intern	Hanya meneliti sistem pengendalian intern dalam proses pemberian kredit
4	Selviana, 2020	Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan	Meneliti tentang evaluasi sistem pengendalian intern

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Yuliawati Puspitaningrum, 2019	Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2017-2018	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai sistem pengendalian intern	Lebih menekankan pada pembahasan penyaluran kredit gadai
6	Fifke Siwu, 2019	Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan, Pengambilan dan Pelelangan Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai sistem pengendalian intern	Pembahasan lebih terfokus pada penerimaan, pengambilan dan pelelangan barang jaminan
7	Vallen Aumaila, 2018	Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai Pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan tentang pengendalian intern	Pembahasan lebih terfokus pengendalian intern tetapi dari sisi evaluasinya
8	Thivany Icci Sumangandono, 2018	Evaluation Of The Internal Control	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai pengendalian intern	Pembahasan lebih terfokus pengendalian intern tetapi dari sisi evaluasinya
9	Robiatun Adawiyah Siregar, 2017	Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai sistem pengendalian intern	Pembahasan lebih terfokus pada pemberian kredit pada PT. Pegadaian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
10	Irnawati, 2017	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai Terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung Di Gowa	a. Menggunakan metode kualitatif b. Penelitian tentang pemberian kredit gadai	Terfokus pada pembahasan pengaruh kredit terhadap peningkatan jumlah nasabah

Sumber: Data diolah peneliti

Dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan di atas, didapati persamaan dan perbedaan penelitian dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Untuk persamaannya dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mempunyai perbedaan pada objek penelitian.

## B. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2018), 46.



## 1. Efektivitas

### a. Definisi efektivitas

Definisi efektivitas adalah ukuran keberhasilan atau tidaknya dari suatu kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika dari suatu kegiatan tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya, maka kegiatan tersebut telah berjalan dengan efektif. Disini efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana sampai dengan proses yang telah dilakukan dan dengan hasil yang telah dicapai.<sup>40</sup>

Dalam efektivitas organisasi yang di mana, kemampuan organisasi dalam mengoptimalkan sumber dayanya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.<sup>41</sup>

### b. Karakteristik efektivitas

Watermn dlam Robins menyimpulkan adanya 8 karakteristik efektivitas, anantara lain:

- 1) Memiliki komitmen terhadap tindakan dan penyelesaian pekerjaan.
- 2) Selalu dekat dengan masyarakat (nasabah/pelanggan) sehingga mengetahui kebutuhan mereka.
- 3) Memberikan otonomi yang tinggi kepada pegawai dan memupuk semangat berorganisasi
- 4) Peningkatan produktifitas melalui partisipasi.

<sup>40</sup> Japami Wingfi, "Efektivitas Pelayanan Keliling Online Pada Dinas Kependudiukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanah Dahar", *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, Vol. 14 No. 1 (2016), 76.

<sup>41</sup> Eliana Sari, *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Buku 1* (Jakarta: Jayabaya University Press, 2007), 97.



- 5) Pegawai mengerti kemauan organisasi dan pimpinan terlibat aktif dalam penyelesaian semua permasalahan.
- 6) Dekat dengan bidang pelayan (Usaha) yang diketahui dan dipahami.
- 7) Memiliki struktur organisasi yang luwes dan sederhana dengan staf pendukung yang memadai.
- 8) Penggabungan kebijakan pengendalian ketat (mengamankan nilai inti organisasi) dengan *desentralisasi* (mendorong inovasi)

Dalam pemaparan di atas, dimana sangatlah penting efektivitas dalam keorganisasian yakni dipengaruhi oleh struktur organisasi yang tepat. Elemen utama dari struktur organisasi adalah diferensiasi dan integrasi yang juga merupakan komponen dari lingkungan internal organisasi.<sup>42</sup>

## 2. Sistem Pengendalian intern

### a. Pengertian sistem pengendalian internal

Arti dari kerangka kontrol interior menekankan pada target yang harus dicapai dan bukan pada komponen yang membentuk kerangka tersebut. Dengan cara ini pengertian pengendalian orang dalam di atas berlaku baik dalam organisasi yang menggilir data secara fisik dengan mesin akuntansi atau komputer control interior, dapat dianggap menarik dengan keadaan berikut:

---

<sup>42</sup> Ibid., 97-98.

- 1) Badan Pengurus dan Pengurus mempunyai pengertian tentang pokok-pokok pencapaian tujuan organisasi, termasuk pencapaian tujuan organisasi, termasuk pencapaian tujuan organisasi.
- 2) Laporan keuangan yang didistribusikan dapat diandalkan dan dapat diandalkan, yang menggabungkan laporan terpisah dan laporan internal.
- 3) Metode dan pedoman yang telah ditetapkan oleh organisasi telah menyetujui dan mengikuti pedoman tersebut.<sup>43</sup>

Definisi tentang pengendalian internal yang telah dikeluarkan *COSO (Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission)* pada tahun 1992, Pengendalian Intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, dan pihak manajemen yang berada di bawah arahan dari keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan berbagai pertimbangan dari hal-hal seperti efektivitas dan efisiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan adanya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandaan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian singkatnya pengendalian intern adalah pengendalian terhadap proses operasional

---

<sup>43</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, ( Jakarta: Salemba Empat, 2018), 129.

entitas, dengan mempunyai tujuan untuk mencapai efektivitas perusahaan.<sup>44</sup>

b. Tujuan Pengendalian Internal

- 1) Pertahankan kelimpahan asosiasi
- 2) Benar-benar melihat ketetapan dan kualitas pembukuan yang tak tergoyahkan
- 3) Mendorong produktivitas
- 4) Memberdayakan konsistensi dengan pengaturan dewan.<sup>45</sup>

c. Unsur-unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi, unsur pokok dari sistem pengendalian intern.

Sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi yang telah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*Framework*) dari pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan dari kegiatan-kegiatan pokoknya perusahaan. Adapun pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.
  - a) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi.

---

<sup>44</sup> Thivany IS dkk, "Evaluation Of The Internal Control Application For The Process Of Acceptance And Return Of Collateral At PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan", *Jurnal EMBA*, Vol 3 No. 2 (2015), 450.

<sup>45</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi* ( Jakarta: Salemba Empat, 2018), 130.

- b) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melakukan semua tahap dari adanya transaksi.
- 2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang diberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya bisa terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang telah memiliki wewenang untuk menyetujui akan terjadinya transaksi tersebut. Sehingga dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksanakannya dari setiap transaksi. Sistem otorisasi akan dapat menjamin yang dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.
- 3) Praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan fungsi dari setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang sudah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Adapun cara-cara yang umumnya telah ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat sebagai berikut:
- a) Penggunaan untuk formulir bernomor cetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh yang berwewenang.

- b) Pemeriksaan mendadak.
  - c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi.
  - d) Perputaran jabatan.
  - e) Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang telah berhak.
  - f) Sistem periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas dari unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.
- 4) Karyawan atau pegawai yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, serta berbagai cara yang sudah diciptakan untuk mendorong praktik yang sehat, semua sangat tergantung pada manusia yang melaksanakannya. Adapun 4 unsur pokok dari pengendalian internal ini, maka unsur mutu karyawan merupakan unsur pengendalian yang paling penting. Apabila perusahaan memiliki karyawan yang bisa kompeten dan jujur, maka unsur pengendalian lainnya dapat dikurangi sampai batas minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan mempunyai ahli dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan

pekerjaannya dengan efisien, meskipun hanya sedikit dari unsur sistem pengendalian intern yang mendukungnya.<sup>46</sup>

d. Komponen Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian Intern menurut *COSO* terdiri ada 5 komponen.

Sebagai berikut:

1) Lingkungan pengendalian (*control environment*)

Yaitu adanya tindakan, kebijakan, dan prosedur yang menggambarkan sikap manajemen puncak, direksi, dan pemilih suatu entitas dari pengendalian intern dan pentingnya bagi entitas.

2) Penilaian risiko (*risk assessment*)

Penaksiran resiko suatu entitas untuk pelaporan keuangan yaitu identifikasi, analisis dan pengelolaan risiko-risiko yang relevan terhadap penyusunan laporan keuangan yang secara wajar telah disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berkala umum.

3) Aktivitas pengendalian (*control activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur untuk membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan diambil untuk menghadapi adanya risiko-risiko yang tersangkut dalam mencapai tujuan entitas.

---

<sup>46</sup> Thivany IS dkk, "Evaluation Of The Internal Control Applicayion, 461.

#### 4) Informasi dan Komunikasi (*information and communication*)

Sistem informasi yang telah relevan terhadap tujuan pelaporan keuangan, meliputi sistem akuntansi, terdiri dari metode dan catatan yang telah ditetapkan untuk mencatat, mengelola, mengikhtisarkan, dan melaporkan adanya transaksi suatu entitas dan mempertahankan akuntabilitas untuk aktiva dan hutang yang berkaitan.

#### 5) Pengawasan (*monitoring*)

Monitoring merupakan suatu proses yang menilai dari mutu pengendalian intern sepanjang waktu. Monitoring telah mencakup personil yang tepat untuk menilai *design* dan operasi pengendalian dengan dasar yang tepat waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan.<sup>47</sup>

#### e. Penanggung Jawab Pengendalian Internal

##### 1) Para Ketua dalam Perusahaan

Untuk situasi ini, pergantian acara dan pelaksanaan setiap kontrol dan pedoman internal organisasi adalah kewajiban administrasi organisasi, seperti ketua dan pengurus lainnya. Ini berencana untuk mengakui pengamatan tingkat signifikan, sehingga semua spesialis di asosiasi mengetahui pentingnya kontrol.

---

<sup>47</sup> Thivany IS dkk, "Evaluation Of The Internal Control Applicayion For The Process Of Acceptance Annd Return Of Collateral At PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan", *Jurnal EMBA*. Vol 3 No. 2 (2015), 450-451.

## 2) Papan Peninjau Bos

Administrator dan individu dari badan hakim terkemuka hanya dipercayakan untuk memutuskan apakah administrasi memiliki opsi untuk bertanggung jawab atas kemajuan rencana permainan kontrol ini.

## 3) Penguji di Organisasi (Interior)

Peninjau ke dalam memiliki kewajiban untuk memiliki opsi untuk menilai dan memeriksa terlepas dari apakah kontrol yang bertanggung jawab cukup untuk organisasi, dan mempertimbangkan untuk mengerjakan kontrol ke dalam.

## 4) Elemen Individu Lainnya (Di Luar)

Satu lagi pihak swasta di sini bertanggung jawab untuk mengatur berbagai data sehingga cenderung digunakan untuk diselesaikan jadi mulai sekarang dengan asumsi bahwa ada hal-hal yang sengaja terjadi sehingga dapat diinformasikan dengan tepat dan mendapat jawaban sebelumnya.<sup>48</sup>

## 3. Prosedur penilaian barang jaminan

### a. Pengertian prosedur penilaian barang jaminan

Prosedur didefinisikan sebagai urutan dari suatu kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang yang ada didalamnya pada suatu naungan atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam antar transaksi perusahaan yang terjadi secara berurutan. Pada

---

<sup>48</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, 136.



buku PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, pengertian dari penilaian dan barang jaminan adalah. Sebagai berikut:

- 1) Penilaian adalah suatu proses dari kegiatan yang dilakukan oleh penilaian barang jaminan untuk memberikan suatu opini yang didasarkan pada data fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode atau teknik atas objek tertentu pada saat melakukan tanggal penilaian.
- 2) Barang jaminan adalah harta kekayaan milik penanggung hutang atau penjamin hutang yang diserahkan yang diserahkan sebagai jaminan penyelesaian dari hutang yang dimiliki.<sup>49</sup>

Dapat digaris bawahi, maka yang dimaksud prosedur penilaian barang jaminan yaitu, suatu tindakan yang diurutkan dari adanya kegiatan untuk dilakukannya penilaian barang guna untuk mengetahui barang dari penjamin hutang yang diserahkan kepada debitur sebagai jaminan atas hutangnya yang didasarkan dengan menggunakan metode tertentu pada saat melakukan penilaian dari barang penjamin hutang.

Jadi dapat disimpulkan pengertian yang dimaksud prosedur penilaian barang jaminan ialah sama dengan melakukan penaksiran terhadap barang jaminan dilakukan agar dapat mengetahui nilai barang yang dijadikan jaminan pinjaman yang akan menjadi tolak

---

<sup>49</sup>PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText>. Diakses tanggal 6 November 2021.

ukur dalam pemberian nilai pinjaman, selain itu juga prosedur penilaian sangat penting supaya tidak terjadi salah dalam taksiran nilai dari barang jaminan yang bisa merugikan pihak perusahaan jika sampai terjadi akan hal tersebut.

b. Kategori dan prosedur penilaian barang jaminan

Pinjaman atau kredit atas dasar sesuai dengan dasar hukum gadai, mensyaratkan adanya penyerahan barang bergerak dan menurutnya berharga sebagai jaminan pada pengajuan kredit sistem gadai pada PT. Pegadaian (Persero) setempat. Secara umum, mengingat besarnya pada jumlah pinjaman kredit sangat tergantung pada nilai barang yang akan digadaikan, maka dari itu barang yang diterima cari calon nasabah pegadaian terlebih dahulu harus ditaksir (penilaian barang jaminan) untuk menentukan nilainya oleh petugas yang sudah ditugaskan yaitu petugas penaksir. Petugas penaksir disini adalah orang-orang khusus yang sudah mendapatkan pelatihan serta pengalaman dalam melakukan penaksiran barang-barang yang akan digadikan.

Pedoman dasar pada penaksiran (atau penilaian terhadap) barang jaminan telah ditetapkan oleh PT. Pegadaian agar penaksiran atas suatu barang bergerak dapat sesuai dengan nilai sebenarnya. Adapun pedoman penaksiran dikelompokkan atas jenis barang sebagai penjamin kredit sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Ibid.,

## 1) Emas

- a) Penaksiran pada emas dilihat dari Harga Pasar Pusat (HPP) dan standart taksiran logam yang telah ditetapkan oleh kantor pusat PT. Pegadaian (Persero). Harga pedoman untuk keperluan penaksiran ini selalu disesuaikan dengan perkembangan dari harga yang terjadi pada waktu itu.
- b) Petugas penaksir melakukan pengujian karatase dan berat pada emas.
- c) Petugas penaksir menentukan taksiran.

## 2) Permata

- a) Petugas penaksir melihat standar taksiran permata yang telah ditetapkan oleh hitungan kantor pusat.
- b) Petugas penaksir melakukan pengujian kualitas dan berat permata
- c) Petugas penaksir menentukan nilai taksiran

## 3) Barang gudang (meliputi: mobil, barang elektronik, mesin, tekstil)

- a) Penaksiran melihat Harga Pasar Setempat (HPS)
- b) Petugas menentukan nilai taksiran

Nilai taksiran terhadap suatu barang yang dijadikan barang jaminan akan digadaikan tidak ditentukan sebesar harga pasar, tapi setelah dikalikan dengan presentase tertentu. Contohnya nilai menurut harga pasar Rp. 100.000, nilai taksirannya tidak sampai Rp. 100.000, melainkan hanya 89.000 angka pengali

ditentukan oleh Perum Pegadaian. Nilai taksiran tersebut yang dijadikan sebagai acuan terhadap besarnya pinjaman yang akan diberikan kepada pihak nasabah. Berikut jumlah yang dikenakan biaya administrasi sesuai golongan PT. Pegadaian.

**Tabel 2.2**  
**Tabel Biaya Administrasi Sesuai Tingkatan Golongan**

Golongan	Besar Pinjaman	Biaya Administrasi
Golongan A	Rp. 10.000 – Rp. 500.000	Rp. 2.000
Golongan B1-B3	Rp. 500.000 – Rp. 5.000.000	Rp. 8.000- Rp. 25.000
Golongan C1-C3	Rp. 5.100.000- Rp. 20.000.000	Rp. 40.000- Rp. 80.000
Golongan D	Rp. 20.000.000->>	Rp. 100.000->>

Sumber: PT. Pegadaian (Persero)

#### 4) Gedung, tanah

Dengan jaminan gedung juga bisa menjadi jalan alternatif untuk mengajukan pinjaman sebagai barang jaminannya. Dari pihak pegadaian dengan senang hati menerima barang jaminan berupa gedung dikarenakan gedung termasuk agunan yang umumnya diakui sebagai aset kekayaan.

#### c. Syarat berkas pengajuan pinjaman.

Prosedur penilaian barang jaminan memuat ada beberapa berkas yang harus dilengkapi untuk mempermudah pengajuan pinjaman, antara lain:

- (1) KCA (Kredit Cepat Aman)
  - (a) Menyertakan barang jaminan (emas)
  - (b) Fotokopi KTP

- (c) Jika agunan berupa kendaraan, maka membawa BPKB dan STNK
- (d) Nasabah tanda tangan SBK (Surat Sistem Kredit)
- (2) Krasida (Kredit Sistem Gadai)
  - (a) Fotokopi KTP dan KK
  - (b) Menyertakan dokumen berupa surat keterangan usaha dari kelurahan yang mendukung.
  - (c) Menyerahkan jaminan
- (3) Kreasi (Kredit Sistem Fidusia)

Produk ini berlaku untuk UMKM dan hampir sama dengan Krasida.

- (4) Krista (Kredit Usaha Rumah Tangga)
  - (a) Memiliki usaha
  - (b) Adanya tanggung jawab disetiap kelompok
  - (c) KTP dan KK<sup>51</sup>
- d. Standar Operasional Prosedur (SOP) penilaian barang jaminan

Standar operasional prosedur adalah dokumen yang berkaitan dengan prosedur yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang efektif. Di sini ada beberapa prosedur untuk menaksir barang jaminan atau dikenal dengan penilaian dari suatu barang jaminan menurut SOP meliputi:

---

<sup>51</sup> Pegadaian Digital, "Informasi Produk", dalam <https://digital.pegadaian.co.id/tentang-kami>. Diakses Tanggal 18 November 2021.

1) Tujuan prosedur penilaian barang jaminan

Untuk menilai dan juga menentukan dari berapa harga yang pantas diberikan terhadap barang jaminan supaya dapat menentukan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diberikan kepada nasabah.

2) Fungsi prosedur penilaian barang jaminan

Untuk menentukan batas jumlah pinjaman yang diberikan kepada debitur (peminjam) sesuai dengan jaminan yang telah diberikan agar tidak melebihi ataupun mengurangi dari harga pasar.

3) Mekanisme-mekanisme prosedur penilaian barang jaminan PT. Pegadaian. Sebagai berikut.

a) Permintaan pinjaman

Dalam hal ini diawali terlebih dahulu untuk pengajuan langsung ke outlet pegadaian dengan membawa syarat yang sudah tetera.

b) Penilaian

Nilai taksiran terhadap barang jaminan yang akan digadaikan tidak berdasarkan harga normal pasar, melainkan setelah adanya dikalikan dengan presentase tertentu yang sudah menjadi kebijakan pada PT. Pegadaian.

c) Pencatatan

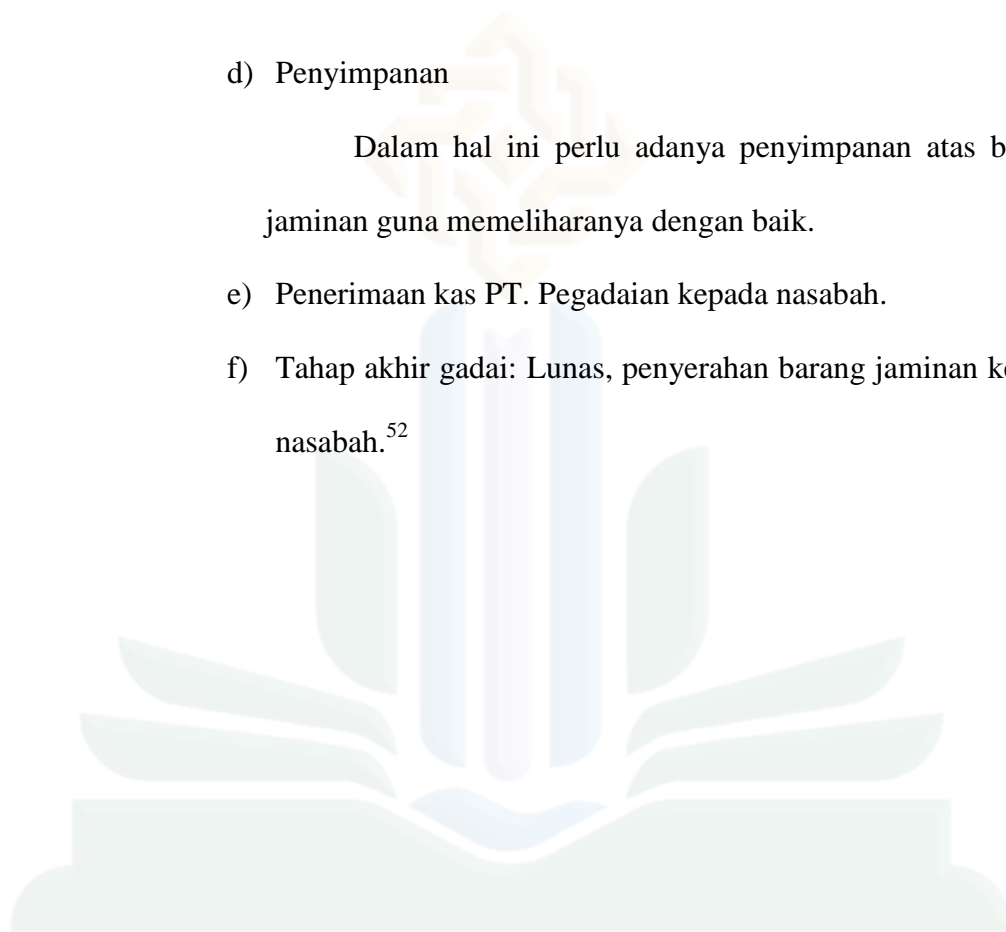
Setelah proses taksiran dilakukan mencatatkan atas barang jaminan.

d) Penyimpanan

Dalam hal ini perlu adanya penyimpanan atas barang jaminan guna memeliharanya dengan baik.

e) Penerimaan kas PT. Pegadaian kepada nasabah.

f) Tahap akhir gadai: Lunas, penyerahan barang jaminan kepada nasabah.<sup>52</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>52</sup> Ibid.,

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.<sup>53</sup> Penelitian ini menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>54</sup>

Jenis Penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat, termasuk kegiatan penelitian pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian yang menggunakan format deskriptif kualitatif, yaitu meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kejadian peristiwa yang terjadi pada masa sekarang.<sup>55</sup> Dengan menggunakan jenis penelitian lapangan, peneliti juga ingin mengetahui secara langsung dari tempat penelitian tentang efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 2.

<sup>54</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 3.

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 4.



penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan lain sebagainya) dan unit analisis.<sup>56</sup> Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) UPC tanggul Wetan Jember yang beralamat di Jl. Raung 1, Jember, Jawa Timur. Nomor telepon: 0336441319. Kantor PT. Pegadaian cabang UPC Tanggul Wetan di Jember, Jawa Timur.

Alasan peneliti memilih tempat ini karena sesuai hasil obeservasi pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, peneliti menemukan bahwa ada ketidak sesuaian antara aturan dan penerapan dilapangan pada sistem pengendalian intern. Hal itu membuat peneliti tertarik agar ada keterbukaan serta adanya pertanggung-jawaban yang dilakukan pegawai kepada nasabah mengenai efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

## **C. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan sumber informasi yang harus ada dalam penelitian, pada bagian ini peneliti mencari dan memilih sendiri siapa saja yang akan dijadikan informan, untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, maka dalam penelitian ini pencarian dan pengumpulan data

---

<sup>56</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 46.

diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.<sup>57</sup>

Dengan menggunakan teknik *purposive* data yang didapat memiliki variasi yang lengkap dari sumber informan yang dianggap paling menguasai pengetahuannya tentang permasalahan ini. Sehingga peneliti memilih informan sebagai berikut:

1. Ibu Eva selaku Kepala sekaligus penaksir dan penyimpan jaminan di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
2. Bapak Gilang selaku Kasir di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
3. Bapak Rahmad selaku pemegang gudang di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
4. Ibu Khomsaniah selaku nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
5. Ibu Musayaroh selaku nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
6. Bapak Hartono selaku nasabah di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan kajian penelitian, maka penelitian ini melakukan pengumpulan data dengan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 141.

## 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu objek dengan memaksimalkan penggunaan indera mata dan di bantu dengan indera lainnya. Observasi juga disebut sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.<sup>58</sup> Menurut Sugiyono, *partisipan observation* adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan yang sedang diamati. *Partisipan observation* adalah teknik pengumpulan data dan bahan-bahan keterangan yang dilakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap transaksi-transaksi gadai, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap serta mengetahui tingkat makna dari setiap yang dijadikan oleh objek pengamatan pada perusahaan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan Panduan Wawancara. Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah proses pengumpulan data suatu penelitian.<sup>59</sup> Pengumpulan data-data dengan interview langsung bertatap

---

<sup>58</sup> Ibid., 142.

<sup>59</sup> Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170.

muka kepada pimpinan perusahaan maupun pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai:

- a. Prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.
- b. Efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan, foto, jurnal, karya dokumenter lainnya. Dokumen-dokumen tersebut merupakan arsip dari peristiwa-peristiwa yang telah terjadi sebelumnya.<sup>60</sup> Dokumentasi dengan teknik pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi pada PT Pegadaian (persero) dengan cara mencari dan mengumpulkan data terkait objek penelitian, objek permasalahan yang diteliti berupa catatan, buku, jurnal, transaksi, dan lain sebagainya.

### E. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu metode analisis deskriptif, yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan, dan juga menerangkan dari suatu data atau keadaan. Menurut Miles dan Humberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur analisis yaitu sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), 240.

### 1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data adalah tahap penggolongan dan juga membuang yang tidak diperlukan, sehingga data tersebut bisa menghasilkan informasi yang bermakna dan juga memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Perlunya analisis data melalui tahap reduksi karena banyaknya jumlah data dan kompleksnya data. Tahap ini dilakukan untuk pemilihan yang relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir. Adapun langkah-langkah data yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan aktifitas transaksi penilaian barang jaminan kredit gadai yang dimana informasi diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi.
- b. Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai.
- c. Mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan efektifitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan yang dimana diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. *Data display* (Penyajian data)

*Display* atau penyajian data merupakan kumpulan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga akan memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan dan pengambilan tindakan, langkah analisis dari *display* data antara lain:

- a. Memahami data transaksi dari prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai
- b. Melakukan analisis data dari hasil pemantauan lapangan pada pelaksanaan penilaian barang jaminan kredit gadai dan melihat kesesuaian dengan sistem pengendalian internal atas barang jaminan kredit gadai yang diterapkan perusahaan.

3. *Data conclusion / verication* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

**F. Keabsahan Data**

Untuk melaksanakan teknik keabsahan data diperlukan pemeriksaan yang di dasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Hal ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang dikumpulkan telah valid atau kredibel. Pada

penelitian ini peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dilapangan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah pendekatan untuk menganalisa data dengan cara membandingkan dan mengecek data. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>61</sup>

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian adalah sebuah pemikiran untuk melakukan kegiatan meneliti, mengumpulkan serta memproses fakta-fakta yang ada, sehingga kumpulan dari fakta-fakta tersebut dapat dikombinasikan oleh peneliti melalui tahap-tahap penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan.<sup>62</sup> Pada bagian ini, maka peneliti menguraikan proses pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti. Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan peneliti dimulai awal hingga akhir, maka perlu tahap-tahap penelitian sebagai berikut:

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Dalam tahap pra lapangan ada 6 tahapan yang harus dilakukan yaitu: menyusun penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan melaksanakan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian,

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 125.

<sup>62</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 09.

rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, rancangan yang diperlukan dilapangan dan rencana pengecekan kebenaran data dilapangan.<sup>63</sup>

a. Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini harus membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, rancangan mengatur penelitian dimulai mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian hal yang perlu dilakukan adalah menentukan lapangan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti yaitu PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian resmi, maka sebelum penelitian dimulai, peneliti harus mengurus surat izin terlebih dahulu yaitu menyertakan surat izin dari pihak akademik kepada pihak lembaga tempat penelitian dilakukan.

d. Menilai lapangan

Setelah peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan penelitian

---

<sup>63</sup> Ibid., 166.



lapangan untuk mengetahui latar belakang objek penelitian. Guna memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informasi

Pada tahap ini peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti memilih Kepala Cabang PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

f. Menyiapkan peralatan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan sampai memilih informan, maka peneliti melanjutkan untuk menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data, dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Gambaran objek penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian. Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini yaitu PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember. Untuk mengetahui lebih jelasnya tentang masalah gambaran objek penelitian, maka akan dikemukakan secara sistematis tentang objek penelitian sebagai berikut:

##### 1. Sejarah PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

Sejarah Pegadaian dimulai pada saat pemerintahan penjajahan Belanda dengan mendirikan kredit dengan sistem gadai. Lembaga ini didirikan pertama kali di Batavia pada tanggal 20 Agustus 1746. Pada tahun (1811-1816) Inggris ambil alih kekuasaan Indonesia dari Belanda dengan demikian lembaga keuangan yang didirikan oleh Belanda yaitu Bank Van Leening telah dibubarkan, masyarakat diberi keluasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat. Namun, dengan metode tersebut malah berdampak buruk karena pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah kekuasaan (Inggris).

Pada saat Belanda berkuasa kembali, pemerintah Hindi-Belanda mengeluarkan peraturan bahwa usaha pegadaian pada No. 131 tanggal 12 Maret 1901 merupakan monopoli pemerintahan dan tepat tanggal 1

April 1901 didirikan Pegadaian Negara pertama di Sukabumi (Jawa Barat).

Pada awal pemerintahan Republik Indonesia, Kantor Jawatan Pegadaian sempat pindah ke Karang Anyar (Kebumen) karena situasi perang yang kian terus memanas. Agresi militer Belanda yang ke Magelang. Selanjutnya pasca perang kemerdekaan kantor Jawatan Pegadaian kembali lagi Jakarta dan Pegadaian kembali dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam masa ini, pegadaian sudah beberapa kali berubah status, yaitu sebagai Perusahaan Negara (PN) sejak 1 Januari 1961, kemudian berdasarkan PP. No.7/1969 menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN), selanjutnya berdasarkan PP.No.10/1990 (dengan pembaharuan PP.No.103/2000) berubah lagi menjadi Perusahaan Umum (PERUM) hingga sekarang.<sup>64</sup>

Kini usia pegadaian telah lebih dari seratus tahun lamanya, masyarakat semakin merasakan manfaatnya, meskipun perusahaan membawa misi *public service obligation*, perusahaan ini masih mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam bentuk pajak dan bagi keuntungan kepada pemerintah, disaat mayoritas lembaga keuangan lainnya berada di situasi yang tidak menguntungkan.

Adanya PP.No.10 tanggal 1 April 1990 dapat dikatakan menjadi tonggak awal kebangkitan pegadaian, satu hal yang perlu dipahami bahwa dengan PP.No.10 ini menegaskan misi yang harus diemban oleh

---

<sup>64</sup> Ade Sofyan Mulazid, *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah* (Jakarta: Kencana, 2016), 44-47.

pegadaian untuk mencegah praktek riba, misi ini tidak berubah hingga terbitnya PP.No.103/2000 yang dijadikan sebagai landasan kegiatan usaha perum pegadaian sampai sekarang.<sup>65</sup>

Hadirnya Pegadaian dalam kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150 bertugas untuk memberikan pinjaman (kredit) berdasarkan hukum gadai kepada masyarakat dengan menawarkan kemudahan dengan syarat yang cukup ringan dan proses yang cepat .

Hingga didirikan Unit Cabang PT. Pegadaian (Persero), dengan nama PT. Pegadaian UPC Tanggul Wetan Jember, merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa gadai yang berlokasi di Jl. Raung 1, Jember, Jawa Timur. Salah satunya dapat dilihat dari potensi pasar, yaitu dengan melihat keadaan lokasi yang ramai dikarenakan berdekatan dengan pasar dan penduduk yang mempunyai potensi yang tinggi terhadap kemajuan pegadaian.

Dalam menjalankan operasionalnya PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember dijalankan oleh pegawainya (karyawan), yang mana semua pegawai memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas masing-masing yang sudah ditetapkan oleh perusahaan dengan ketentuan yang ada.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> <https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>, 14 Mei 2022.

<sup>66</sup> <https://www.pegadaian.co.id/profil/sejarah-perusahaan>, 14 Mei 2022.

## 2. Visi, Misi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.<sup>67</sup>

### a. Visi

Menjadi *The Most Valuable Financial company* di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

### b. Misi

- 1) Memberikan manfaat dan keuntungan optimal bagi seluruh stakeholder dengan mengembangkan bisnis inti.
- 2) Memperluas jangkauan layanan UMKM melalui Ultra Mikro untuk meningkatkan proposisi nilai ke nasabah dan stakeholder.
- 3) Memberikan *service excellence* dengan fokus nasabah melalui:
  - a) Bisnis proses yang lebih sederhana dan digital
  - b) Teknologi informasi yang handal dan mutakhir
  - c) Praktek manajemen risiko yang kokoh
  - d) SDM yang profesional berbudaya kinerja baik

## 3. Struktur Organisasi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

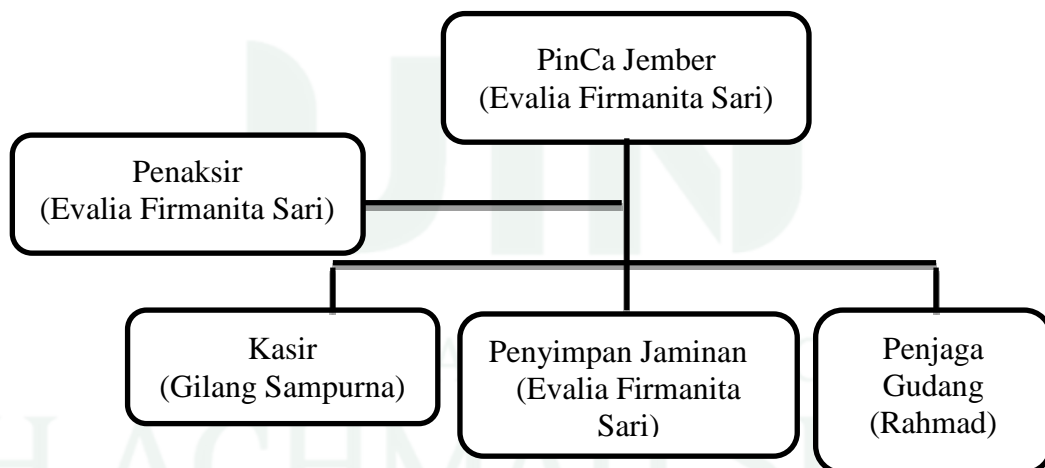
Struktur organisasi merupakan suatu susunan antar tiap bagian secara posisi yang ada pada suatu perusahaan dalam menjalani kegiatan operasional untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan, maka perlunya suatu struktur organisasi pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember yang bertujuan untuk memajemen dan menjalankan operasional agar dapat berjalan secara

---

<sup>67</sup> Ibid.,

tertib dan teratur, sehingga segala kegiatan dan program yang hendak dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai semestinya. Sehingga struktur organisasi dibuat secara sederhana, efektif untuk dapat bekerja secara efisien. Adanya struktur organisasi dari komponen yang esensi dalam suatu perusahaan guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan oleh PT Pegadaian Kantor Cabang Jember beserta seluruh pegawainya memiliki peran dan wewenangnya dalam mengembangkan usaha serta dalam penyaluran kredit kepada masyarakat. Adapun secara sistematis struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Wilayah Jember sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan Direksi Nomor 27 Tahun 2014. Sebagai berikut:

**Struktur Organisasi  
PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**



Sumber: PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan, 2022

#### 4. Tugas dan Wewenang

Dalam peraturan Direksi PT. Pegadaian (Persero) No. 27 tahun 2014 mengenai struktur organisasi dan tata kerja perum Pegadaian

beserat lampiran tentang tugas pokok dan wewenang dalam sktruktural maka akan dijelaskan pada bagian berikutnya:<sup>68</sup>

a. Manajer Cabang atau Pimpinan Cabang

Pimpinan cabang dapat dideskripsikan sebagai suatu jabatan struktural tertinggi dalam suatu kantor cabang dengan segala kualifikasinya serta bertanggung jawab dalam aktivitas perusahaan kantor cabang. Adapun tugas yang diberikan meliputi:

- 1) Melakukan penyusunan mengenai anggaran kantor dan rencana kerja kantor cabang berdasarkan acuan yang sudah ditetapkan.
- 2) Mengorganisasikan, merencanakan, mengendalikan dan menyelenggarakan operasional bisnis yang meliputi bisnis gadai, bisnis fidusia, bisnis emas, dan yang lainnya.
- 3) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional dari kantor cabang (UPC).
- 4) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penata usaha barang jaminan yang bermasalah.
- 5) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rapat dan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional cabang.
- 6) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan rapat dan pengelolaan administrasi serta pembuatan laporan kegiatan operasional kantor cabang.

---

<sup>68</sup> Dewi Farnila Cahyaningsih, *Pelaksanaan Administrasi Kredit Usaha Mikro Krasida Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember* (Digital Repository: Universitas Jember, 2021).

- 7) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana, serta kebersihan dan ketertiban kantor cabang (UPC).
- 8) Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan pemasaran dan pelayanan konsumen.
- 9) Mewakili kepentingan perusahaan baik dalam maupun keluar berdasarkan kewenangan yang diberikan dari atasan.

b. Penaksir

Yang mempunyai fungsi untuk melakukan penaksiran terhadap barang jaminan untuk menentukan mutu dan nilai barang yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam rangka mewujudkan penetapan taksiran dan uang pinjaman yang wajar serta cara baik dari perusahaan, penaksir mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk mengetahui mutu dan nilai barang serta bukti kepemilikannya dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran dan uang pinjaman.
- 2) Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
- 3) Merencanakan dan menyiapkan barang jaminan yang akan disimpan agar terjamin keamanannya.



c. Kasir

Mempunyai fungsi untuk melakukan tugas penerimaan, penyimpanan dan pembayaran uang sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelaksanaan operasional kantor cabang, kasir mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 2) Menerima uang dan hasil penjualan barang jaminan yang dilelang.
- 3) Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Melakukan pembayaran segala pengelompokan yang terjadi dikantor cabang.

d. Penyimpan Jaminan

Yaitu mengurus gudang barang jaminan emas dan dokumen kredit dengan cara menerima, menyimpan, merawat dan mengeluarkan serta mengadministrasi barang jaminan dan dokumen kredit. Penyimpan mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Secara berkala untuk melakukan pemeriksaan keadaan gudang penyimpanan barang jaminan emas, agar tercipta keamanan dan keutuhan barang jaminan untuk serah terima jabatan.
- 2) Menerima barang jaminan emas, perhiasaan dan dokumen kredit usaha lain dari pimpinan cabang.

- 3) Mengeluarkan barang jaminan untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atasan dan pihak audit.
- 4) Melakukan pencatatan mutasi penerimaan atau pengeluaran barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Melakukan perhitungan barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya secara terprogram, sehingga keakuratan saldo buku gudang dapat dipertanggungjawabkan.

e. Pemegang Gudang

Fungsi dari pemegang gudang adalah melakukan pemeriksaan, penyimpanan, pemeliharaan dan pengeluaran serta pembukuan barang jaminan selain barang kantong sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam rangka ketertiban dan keamanan serta keutuhan barang jaminan. Pemegang gudang mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengelompokan barang jaminan sesuai dengan rubrik dan bulan kreditnya serta menyunsunnya sesuai dengan urutan nomor dan mengaturnya dengan rapi dan aman.
- 2) Melakukan pemeriksaan secara berkala terhadap keadaan gudang penyimpanan barang jaminan selain barang kantong.
- 3) Melakukan perhingan barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya secara terprogram.
- 4) Merawat barang jaminan dan gudang penyimpanan agar barang jaminan baik dan aman.

- 5) Mengeluarkan barang jaminan dari gudang penyimpanan untuk keperluan penebusan, pemberkasan oleh atasan atau keperluan lain.
- 6) Melakukan pencatatan dan pengadministrasian barang jaminan yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 5. Produk PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

##### a. KCA (Kredit Cepat Aman)

Merupakan kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah untuk berbagai macam kebutuhan.

##### b. Gadai Fleksi

Merupakan kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah untuk berbagai macam kebutuhan, biasanya barang jaminan yang diserahkan yaitu barang-barang elektronik.

##### c. Krasida (Kredit Angsuran Sistem Gadai)

Merupakan sistem gadai yang diberikan khusus kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) untuk mengembangkan usaha dengan sistem gadai.

##### d. Kreasi (Kredit Angsuran Fidusia)

Merupakan kredit dengan angsuran bulanan yang diberikan kepada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) untuk mengembangkan usaha dengan sistem Fidusia. Sistem Fidusia berarti agunan untuk pinjaman cukup dengan BPKB, sehingga kendaraan masih bisa dipergunakan untuk usaha.

e. MULIA (Murabahah Logam Mulia Untuk Investasi Abadi)

Layanan penjualan logam mulia kepada masyarakat secara tunai atau angsuran dengan proses cepat dan dalam jangka waktu yang fleksibel. Logam mulia menjadi alternatif pilihan investasi yang aman untuk mewujudkan kebutuhan dimasa mendatang, seperti menunaikan ibadah Haji juga mempersiapkan biaya untuk pendidikan anak, dan untuk memiliki rumah idaman serta punya kendaraan pribadi.

f. Tabungan Emas

Layanan pembelian logam mulia dengan sistem tabungan kelipatan 0,01 gram. Dengan demikian, adanya tabungan emas dapat menyetorkan sejumlah dana kepada Pegadaian untuk membeli tabungan emas sesuai kebutuhan. Namun, selama proses menabung, emas tetap dalam penguasaan dari pihak Pegadaian hingga sampai mencapai berat tertentu.

6. Mekanisme Operasional PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

**Tabel 4.1**  
**Jam Pelayanan Nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Hari	Jam
Senin – Jumat	07.30 – 15.30 WIB
Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB (Senin – Kamis)	
Istirahat : 11.00 – 13.00 WIB (Jumat)	
Sabtu	07.30 – 12.30 WIB
Minggu	LIBUR

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

## **B. Penyajian Data Dan Analisis**

Penyajian merupakan proses mencari, menemukan dan dapat mendeskripsikan kembali secara terus-menerus untuk memvalidkan menguji teori-teori yang sudah ada melalui prosedur penelitian yang sebelumnya sudah dijelaskan peneliti, baik itu laporan hasil observasi (pengamatan), wawancara dan perolehan data dari dokumentasi yang telah diperoleh peneliti selama di lapangan.

Penyajian data dalam penelitian sendiri merupakan laporan tertulis dari peneliti tentang aktivitas-aktivitas penelitian yang dilakukan di lapangan pada PT. Pegadain (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember. Sehingga data-data yang didapatkan oleh peneliti dituangkan ke dalam laporan ini. Maka adapun penyajian data dalam hal ini adalah sebagai berikut:

### **1. Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.**

Terdapat tahapan dalam mengajukan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember yaitu, (1) Permintaan pinjaman, (2) Penilaian barang jaminan, (3) Pencatatan, (4) Penyimpanan, (5) Penerimaan kas PT. Pegadaian kepada nasabah, (6) Pelunasan dan penyerahan barang jaminan. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada poin prosedur penilaian barang Jaminan kredit gadai.

Sebelum adanya prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai tentunya harus ada calon nasabah yang mengajukan kredit gadai dan barang jaminan. Maka calon nasabah harus mengerti akan adanya kategori

barang jaminan dan juga harus mengetahui bahwa ada dokumen yang dilengkapi. Terkait kategori barang dan dokumen persyaratan peneliti berkesempatan mewawancarai Ibu Eva selaku Kepala bagian PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, perempuan berambut panjang pirang ini menjelaskan bahwa,

Barang yang digadaikan tidak asal barang mbak, tetapi ada kategorinya, dan ketegori jenis barang jaminan pada PT. Pegadaian terbagi atas 2 kategori barang jaminan mbak, ada kategori barang berharga, dan juga kategori barang gudang. Oh iya untuk kelengkapan berkas calon nasabah juga harus diprioritaskan ya mbak sebelum melakukan pengajuan pinjaman agar lebih memudahkan dalam bertransaksi untuk pengajuannya.<sup>69</sup>

Seolah menyempurnakan pernyataan dari Ibu Eva di atas, Bapak Gilang selaku Kasir bagian PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, menambahkan bahwa :

Dari beberapa jenis barang jaminan yang terbagi atas 2 kategori ini kan ada kategori barang berharga dan kategori barang gudang, yang dimaksud dengan barang berharga disini meliputi dari emas, dan permata mbak. Dan kategori barang gudang meliputi beberapa barang diantaranya mulai dari kendaraan, bisa dengan barang elektronik-elektronik, dan juga mesin.<sup>70</sup>

Proses pengajuan pinjaman tidak serta merta menukarkan barang dengan uang pinjaman, tetapi harus melalui serangkaian persyaratan dan pengumpulan berkas pendukung. Bapak Gilang dengan jelas menyatakan bahwa:

Untuk berkas calon nasabah yang harus dilengkapi untuk pengajuan pinjaman mulai dari ketegori barang berharga cukup bawa fotocopy KTP, KK, Surat pendukung atas barang yang mau dijadikan barang jaminan. Dan untuk kategori barang gudang

<sup>69</sup>Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

<sup>70</sup>Bapak Gilang, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

berkasnya juga tidak jauh beda dengan kategori barang berharga, hanya saja untuk pelunasan dapat dilunasi kapan saja.<sup>71</sup>

Peneliti mendapatkan kesempatan mewawancarai seorang nasabah yang hendak menyetorkan kalung emas miliknya sebagai barang jaminan gadai, Khomsaniah menuturkan jika dirinya hendak mengajukan gadai untuk keperluan anaknya yang sedang sekolah. Dan membenarkan bahwa ada beberapa dokumen yang harus dilengkapi jika ingin mengajukan kredit gadai. Lebih lanjut, perempuan cantik berhijab itu mengatakan,

Saya kesini tadi sudah sejak pagi mbak, karena masih harus menyiapkan beberapa persyaratan yang harus saya bawa dan setor kepegadaian. Sebenarnya persyaratannya tidak terlalu susah dan memberatkan, tetapi apabila persyaratan itu tidak saya bawa ya percuma saja tidak akan dapat apa-apa. Saya berniat mau menggadaikan kalung saya ini, saya sudah beberapa kali ini mengajukan kredit gadai. Persyaratannya sih foto copy KTP, foto copy KK, sama kwitansi pembelian kalungnya sebagai bukti kalau emasnya bukan hasil curian.<sup>72</sup>

Dalam kesempatan lain peneliti mewawancarai seorang pria bernama Pak Hartono, dirinya mengaku jika hendak mengajukan mobilnya sebagai barang jaminan kredit gadai. Seolah saling menyepakati pendapat Khomsaniah, pria paruh baya ini membenarkan bahwa pengajuan kredit gadai diperlukan beberapa dokumen yang harus diserahkan.<sup>73</sup>

Setelah nasabah sudah memenuhi persyaratan yang berlaku, maka nasabah bisa mengajukan permohonan pinjaman. Dengan langsung datang ke outlet pegadaian dan membawa barang jaminan yang nantinya akan dilakukan prosedur penilaian barang jaminan. Ada beberapa prosedur

---

<sup>71</sup>Bapak Gilang, *wawancara*, Jember, 21 September 2022.

<sup>72</sup>Khomsaniah, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2022.

<sup>73</sup>Hartono, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2022.



mekanisme penilaian barang jaminan, dalam hal ini Ibu Eva selaku Kepala bagian PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember menyatakan,

Nah setelah calon nasabah melengkapi berkas persyaratan sebagai pengajuan pinjaman, maka dapat langsung ke outlet pegadaian dengan membawa dokumen persyaratan dan juga barang yang mau dijadikan jaminan. Penaksir bertugas melakukan serangkaian prosedur hingga akhirnya barang dinyatakan layak untuk dijadikan barang jaminan. Sebelum melakukan penilaian barang jaminan akan dilakukan terlebih dahulu penilaian atas nilai harga pasarnya dulu mbak, dari barang yang akan dijadikan sebagai jaminan dengan memperhatikan kelengkapan baik dari dokumen atau tanda surat kepemilikan dari barang yang akan menjadi penjamin. Dokumen tersebut perlu adanya pemeriksaan untuk memastikan keaslian dari barang jaminan, dan menentukan berapa jumlah pinjaman yang dapat diajukan sesuai harga beli maupun harga pasarnya yang sudah beredar saat ini. Selanjutnya setelah kelengkapan barang dan data pada formulir sesuai saya beri tanda tangan pada formulir itu sebagai bukti kalau barang jaminan sudah kami terima, dan formulir kami kembalikan kepada nasabah. Tugas saya tidak berhenti hanya disitu, selanjutnya saya harus menentukan nilai barang jaminan sesuai dengan jenis golongan pinjaman yang berlaku. Tahap selanjutnya mbak, adalah menentukan besarnya uang pinjaman yang akan diserahkan kepada nasabah.<sup>74</sup>

Pernyataan di atas diperjelas oleh Bapak Gilang selaku Kasir bagian PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, Bapak Gilang ini bertanggung jawab sebagai pencairan dana kepada nasabah. Bapak tiga anak ini mengutarakan bahwa memang benar harus dilakukan serangkaian prosedur hingga akhirnya barang dinyatakan layak untuk dijadikan barang jaminan. Berikut penuturan lengkap beliau,

Saya selaku kasir sedikit banyak juga mengerti tentang prosedur penilaian barang jaminan itu mbak. Kalau tidak salah, barang itu akan di kategorikan sesuai 2 kategori yaitu barang berharga dan barang gudang. Setelah itu barang akan dilihat harga pasar saat ini

---

<sup>74</sup>Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2022.



itu berapa, nah nantinya akan di taksir berapa nominal yang bisa didapatkan dengan barang jaminan itu.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan, memang benar apa yang disampaikan bapak Gilang dan ibu Eva di atas.<sup>75</sup> Tetapi peneliti menemukan fakta bahwa ternyata ada pegawai PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember yang merangkap 2 posisi sekaligus, yaitu kepala pegadaian sekaligus merangkap bagian penaksir barang.

Terkait dengan prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember maka ditemukan poin-poin sebagai berikut :

- a. Pengajuan kredit gadai harus dengan melengkapi beberapa persyaratan.
- b. Diperlukan barang jaminan untuk bisa mengajukan kredit gadai.
- c. Barang jaminan kredit gadai terbagi menjadi 2 kategori.
- d. Barang jaminan melalui serangkaian prosedur penilaian barang.
- e. Barang jaminan mempengaruhi besaran dana yang dapat dicairkan.
- f. Terdapat rangkap jabatan pada posisi penaksir barang jaminan kredit gadai.

## **2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Dalam sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan

---

<sup>75</sup>Observasi, Jember, 10 Oktober 2022.

Jember, memuat 5 komponen diantaranya, (1) Lingkungan pengendalian, (2) Penaksiran resiko, (3) Aktivitas pengendalian, (4) Sistem Informasi, (5) Kegiatan kontrol.

Berdasarkan 5 komponen di atas, peneliti melaksanakan penelitian terkait sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember dan menemukan bahwa,

a. Lingkungan Pengendalian

Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan landasan untuk setiap komponen dari pengendalian yang membentuk dari segi disiplin dan terstrukturnya suatu entitas. Ibu Eva menyampaikan bahwa dirinya selalu menerapkan kedisiplinan yang tinggi kepada bawahannya. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa,

Untuk lingkungan, karena memang dasarnya saya orang yang disiplin mbak, maka saya juga menerapkan kedisiplinan kepada karyawan saya. Misalnya saja pada ketentuan pakaian seragam kerja yang sudah di atur. Saya sebagai kepala disini selalu berusaha untuk memberikan contoh dan pengarahan kepada karyawan saya mbak. Karena kedisiplinan awal sebuah keteraturan kerja.<sup>76</sup>

Peneliti seakan mendapat penguatan dari Bapak Rahmad, dirinya mengatakan jika Ibu Eva selalu menerapkan kedisiplinan yang tinggi.

Lebih jelasnya, dengan semangat dirinya menjelaskan bahwa,

Benar mbak, memang bu Eva itu orangnya disiplin sekali. Jiwa kepemimpinannya itu terpancar dari kedisiplinannya, ya memang itu baik mbak kalau untuk memberikan penegasan pada

---

<sup>76</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 19 November 2022.

bawahannya. Karena memang lingkungan kerja membutuhkan orang-orang yang disiplin. Saya sih tidak keberatan dengan sikap disiplin beliau mbak. Apalagi untuk saya sebagai pemegang gudang.<sup>77</sup>

Bapak Gilang juga mengatakan pendapat yang serupa dengan pendapat Bapak Rahmad. Seolah menguatkan pendapat Bapak Rahmat, Bapak Gilang selaku kasing berpendapat bahwa,

Kalau Ibu Kepala (Ibu Eva) itu disiplin sekali mbak. Memang beliau tidak secara keras mendisiplinkan pegawainya. Tapi kita sebagai pegawai secara otomatis tertular dan mengikuti pola kedisiplinan beliau. Kita, terutama saya sebagai kasir sangat perlu dengan pembiasaan sikap disiplin beliau.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara di atas, tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya lingkungan pengendalian dalam mewujudkan peraturan yang telah ditetapkan, secara langsung sangat mempengaruhi para karyawan untuk dapat mengikuti peraturan yang sudah ada. Sehingga keteraturan kerja dapat tercipta dan kesadaran karyawan akan pentingnya memperhatikan peraturan juga meningkat.

#### b. Penaksiran Resiko

Resiko tentunya akan selalu ada disetiap pekerjaan yang dilakukan. Oleh karena itu sebelum resiko itu terjadi, maka perlu kiranya ada penilaian resiko. Sehingga ketika resiko itu benar terjadi, sudah ditemukan solusi untuk mengatasinya. Hal ini diungkap oleh Bapak Rahmad selaku pemegang Gudang, bahwa:

Memang resiko itu selalu ada ya mbak. Misal barang rusak atau hilang, itu sudah diperkirakan sebelumnya. Tetapi saya selaku

<sup>77</sup> Bapak Rahmad, *wawancara*, Jember, 19 November 2022.

<sup>78</sup> Bapak Gilang, *wawancara*, Jember, 19 November 2022.

pemegang gudang sendiri apabila barang jaminan yang hilang atau rusak tidak bertanggung jawab menggantinya. Dikarenakan saya hanya bertanggung jawab menjaga gudang saja, apabila ada barang hilang atau rusak saya hanya bertugas melaporkan.<sup>79</sup>

Melengkapi pernyataan dari Bapak Rahmad, Bapak Gilang selaku kasir juga mengatakan bahwa,

Kalau resiko itu perusahaan yang tanggung semuanya mbak, karena resiko sudah ada hitung-hitungannya. Setelah resiko dihitung, itu nanti tiap-tiap barang jaminan sudah ada asuransi apabila terjadi kerusakan atau kehilangan barang jaminan. Jadi kita sebagai pegawai, hanya menjaga dan memastikan barang itu tetap aman, sehingga kepuasan nasabah dapat terjaga.<sup>80</sup>

Berbekal hasil wawancara di atas peneliti menggali informasi lebih dalam lagi dan menemukan bahwa Ibu Eva selain menjadi Kepala bagian juga menjadi penaksir resiko. Perihal penaksiran resiko Ibu Eva mengutarakan bahwa,

Meskipun ada asuransi, tetap untuk resiko itu harus kita perhitungkan sebelumnya mbak. Memang sudah menjadi kepastian bahwa semua sudah ada resikonya masing-masing. Pada kredit gadai saja resiko dibagi menjadi 2 mbak, resiko bawaan dan resiko pasar. Resiko bawaan itu misalnya rentannya kerusakan pada barang jaminan sedangkan resiko pasar itu terkait dengan perubahan harga barang jaminan yang akan mempengaruhi suku bunga pinjaman.<sup>81</sup>

Dari data wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya pada sistem pengendalian intern perlu adanya manajemen perusahaan untuk sangat memahami resiko-resiko yang dapat mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan perusahaan. Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah sudah menerapkan suatu kebijakan untuk

<sup>79</sup> Bapak Rahmad, *wawancara*, Jember, 26 September 2022.

<sup>80</sup> Bapak Gilang, *wawancara*, 19 November 2022.

<sup>81</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 19 November 2022.

menghindari dan juga meminimalisir kemungkinan terjadinya resiko dalam proses penilaian barang jaminan.

c. Aktivitas Pengendalian

Maksud dari aktivitas pengendalian sendiri yaitu kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang perlunya diambil untuk mengatasi adanya resiko dan pencapaian suatu tujuan perusahaan dalam pelaksanaan aktivitas pengendalian intern atas penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember. Hal ini diperjelas oleh Ibu Eva selaku kepala bagian pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, dirinya mengatakan bahwa,

Jadi mbak, untuk sistem pengendalian intern atas penilaian barang jaminan kredit gadai, langkah-langkahnya meliputi: pertama barang masuk, pada sore harinya barang jaminan diperiksa oleh pimpinan cabang. Selanjutnya setiap dua minggu sekali akan dilakukan pengecekan ulang terhadap barang jaminan oleh pimpinan cabang. Setelah itu, sebulan sekali dilakukan pemeriksaan oleh satuan pemeriksaan internal.<sup>82</sup>

Terkait aktivitas pengendalian atas penilaian barang jaminan kredit gadai, peneliti juga mendapatkan tambahan informasi dari Bapak Gilang. Dirinya dengan jelas mengutarakan bahwa,

Saya selaku kasir hanya diberi tugas untuk mengecek kelengkapan data perihal pengajuan kredit gadai dan menyerahkan hasil proses pencairan kredit gadai kepada nasabah. Kalau masalah penilaian barang jaminan itu dilakukan oleh penaksir. Memang saya akui untuk penilaian barang jaminan itu sendiri harus dilakukan secara teliti. Karena

---

<sup>82</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 26 September 2022.

sepengetahuan saya, itu ada hitung-hitungan yang harus dilakukan penaksir.<sup>83</sup>

Bapak Rahmad selaku pemegang gudang yang bersinggungan dengan barang jaminan juga memberikan pendapatnya yang tak jauh berbeda dengan pendapat Bapak Gilang. Pemegang gudang ini berpendapat bahwa,

Kalau perihal barang jaminan, saya hanya mendapat tugas untuk menjaga tempat penyimpanan barang jaminan saja mbak. Sebisa mungkin saya pastikan barang jaminan itu aman di dalam gudang. Disini juga dilengkapi dengan beberapa CCTV yang akan mengawasi. Penilaian barang jaminan dilakukan sebelum barang jaminan masuk ke gudang mbak. Biasanya sih rutin ada pemeriksaan barang jaminan setiap minggu atau setiap bulan kalau tidak salah.<sup>84</sup>

Dari wawancara di atas, dapat peneliti ketahui bahwa terdapat langkah pengendalian intern terkait perosedur penilaian barang jaminan kredit gadai. Selain itu dapat peneliti ketahui juga jika diadakan pemeriksaan rutin setiap minggu dan setiap bulannya.

#### d. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan hal penting dalam memberikan pelayanan kepada nasabah. Sehingga data nasabah yang mengajukan kredit gadai dapat tertata dan terkelola dengan baik. Terkait sistem informasi peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Ibu Eva, beliau menyatakan bahwa,

Pada sistem informasi pegadaian menerapkan adanya sistem online yang dimana melalui software PASSION. Semua transaksi dicatat dan diupdate langsung setiap harinya, seperti

---

<sup>83</sup> Bapak Gilang, *wawancara*, 19 November 2022.

<sup>84</sup> Bapak Rahmad, *wawancara*, Jember, 19 September 2022.

pencairan kredit gadai, perpanjangan pinjaman kredit gadai, informasi barang jaminan. Kegiatan tersebut terdapat prosedur-prosedur yang harus dilakukan, juga terdapat data-data yang perlu dicatat, dikelola, dan memberikan suatu informasi berupa laporan dan sebagainya.<sup>85</sup>

Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari Ibu Eva, peneliti melaksanakan wawancara sebagai penguatan informasi. Lagi-lagi peneliti mewawancarai Bapak Gilang, terkait sistem informasi dirinya menuturkan bahwa,

Sekarang sudah jauh lebih maju mbak, ya mungkin itu salah satu berkah dari perkembangan jaman semua jadi lebih mudah. Sekarang itu semua serba sistem online mbak. Jadi ada aplikasinya sendiri di komputer itu. Semua pencatatan terkait pengajuan kredit sudah secara lengkap dan tertata rapi di dalam aplikasi PASSION itu sendiri. Jadi kita tidak perlu menulis secara manual lagi, bisa hemat kertas dan tempat juga.<sup>86</sup>

Untuk bagian gudang software PASSION juga memudahkan dalam memantau barang jaminan. Bapak Rahmad menyampaikan pendapatnya sebagai berikut,

Sekarang untuk mengecek data barang jaminan sudah tidak lagi manual melalui kertas dan dokumen lagi mbak. Tinggal membuka software PASSION di komputer, kita sudah mengetahui jumlah barang dan kondisi barang. Tinggal kita cocokkan dengan kondisi asli barang di dalam gudang.<sup>87</sup>

Dapat peneliti ketahui bahwa sistem pengendalian intern pada poin sistem informasi bisa efektif juga memerlukan tersedianya data keuangan, operasional internal yang cukup, kondisi yang relevan, tepat waktu, dan juga ketersediaan informasi yang akurat konsisten. Selain itu dalam penerapan sistem pengendalian intern perlunya perencanaan

---

<sup>85</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 26 September 2022.

<sup>86</sup> Bapak Gilang, *wawancara*, Jember, 19 November 2022.

<sup>87</sup> Bapak Rahmad, *wawancara*, Jember, 19 September 2022.



sistem informasi yang efektif sehingga digunakan software PASSION untuk memastikan bahwa dari semua karyawan telah benar-benar memahami dengan baik baik dari tugas dan juga tanggung jawabnya yang relevan kepada tiap-tiap bagian yang terkait.

e. Kegiatan Kontrol

Proses pengawasan yang dilakukan terhadap barang jaminan disini telah dipaparkan oleh Ibu Eva selaku kepala bagian pada PT.

Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, bahwa:

Pertama pada kegiatan kontrol pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember disini setiap harinya kami melakukan pengendalian intern dimana semua dokumen-dokumen atas transaksi dicocokkan dengan barang jaminan yang ada, dari jumlah barang jaminan yang ada harus sesuai dengan surat bukti kredit. Lalu setelah dapat satu bulan disusun untuk mencocokkan kembali dengan yang sudah terdata di sistem dan bukti fisik surat bukti kredit gadai yang ada.<sup>88</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu Eva menyatakan bahwa dalam kegiatan kontrol terdapat proses yang sangat terprosedur dengan baik yang dimana diawasi langsung oleh pimpinan cabang jika melakukan penaksiran kembali yang dilakukan pemeriksaan langsung oleh satuan pemeriksa internal. PT. Pegadaian (Persero). Hal serupa juga peneliti dengar dari pemegang gudang, Bapak Rahmad menyatakan bahwa,

Seperti yang sudah saya katakana sebelumnya mbak, memang dari pihak atasan selalu ada kegiatan kontrol. Kalau menurut saya sih itu agar semuanya berjalan sesuai apa yang sudah di atur sih mbak. Selain itu, kita kan bertanggung jawab untuk menjaga barang milik orang lain. Kalau tidak dilakukan kontrol berkala secara rutin, bisa rawan mbak.<sup>89</sup>

<sup>88</sup> Ibu Eva, *wawancara*, Jember, 26 September 2022.

<sup>89</sup> Bapak Rahmad, *wawancara*, Jember, 19 September 2022.



Diungkap pula oleh salah satu nasabah yang memberikan tanggapannya untuk sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, Ibu Musayaroh menjelaskan bahwa:

Pada pegadaian di tanggul ini sangat benar-benar bertanggung jawab akan barang yang sudah digadaikan oleh nasabah nak, dengan bukti jika sudah melakukan pelunasan akan kredit gadai, barang yang saya terima tidak satupun berkurang, memang sudah terprosedurkan mulai dari pengajuan kredit gadai sampai dengan keamanan akan kondisi barang gadai milik kami dirawat dengan semestinya.<sup>90</sup>

### C. Pembahasan Dan Temuan

Dalam sub bab ini dijelaskan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pembahasan kali ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitiannya, dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data yang diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam dan juga dokumentasi sebagaimana yang telah peneliti deskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan dari wawancara telah dilaksanakan yaitu dengan mengumpulkan data mengenai analisis efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.

Berikut penjelasan dari pembahasan yang dipaparkan peneliti berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari internal perusahaan yang melalui observasi di lokasi penelitian serta wawancara yang diperoleh

---

<sup>90</sup> Ibu Musayaroh, *wawancara*, Jember, 10 Oktober 2022.

kesesuaian dengan teori-teori yang digunakan sebagai landasan oleh peneliti dalam penelitian.

### **1. Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember.**

Berdasarkan Pada buku PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, pengertian dari penilaian dan barang jaminan adalah Penilaian adalah suatu proses dari kegiatan yang dilakukan oleh penilaian barang jaminan untuk memberikan suatu opini yang didasarkan pada data fakta yang objektif dan relevan dengan menggunakan metode atau teknik atas objek tertentu pada saat melakukan tanggal penilaian. Barang jaminan adalah harta kekayaan milik penanggung hutang atau penjamin hutang yang diserahkan yang diserahkan sebagai jaminan penyelesaian dari hutang yang dimiliki.<sup>91</sup>

Dalam penelitian di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember dikatakan bahwa prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai yang diterapkan dalam proses penilaian barang jaminan, dengan pemahaman untuk calon nasabah terkait kategori jenis yang dijadikan barang jaminan yaitu ada 2 kategori, yaitu kategori barang berharga dan kategori barang gudang. Serta syarat sebagai pengajuan pinjaman terlebih dahulu calon nasabah melengkapi syarat-syarat pengajuan yang harus dipenuhi guna kelancaran pengajuan berupa (Fotokopi KTP, KK, dan surat-surat yang mendukung barang jaminan). Kemudian analisis

---

<sup>91</sup> PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText>. Diakses tanggal 6 November 2021.

prosedur penilaian barang jaminan terdapat adanya mekanisme atas prosedur penilaian barang jaminan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) mulai dari prosedur permintaan kredit, prosedur penilaian barang jaminan, pencairan kredit, pencatatan transaksi kredit, penyimpanan barang jaminan, pengeluaran kas, dan penerimaan kas atas pelunasan pinjaman.

Prosedur penilaian atas barang jaminan ada beberapa mekanisme yang harus dijalankan untuk memudahkan dalam pengajuan pinjaman kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, antara lain:

a. Syarat berkas pengajuan pinjaman

Dalam hal ini perlu diperhatikan sebelum pengajuan kredit gadai diawali terlebih dahulu untuk pengajuan kredit gadai dilakukan langsung ke outlet pegadaian dengan membawa syarat yang sudah tertera, yakni:

- 1) Menyertakan barang jaminan (barang berharga atau barang gudang)
- 2) Fotokopi KTP, dan
- 3) Fotokopi KK
- 4) Menyertakan dokumen berupa surat keterangan yang menjamin barang untuk digadaikan

b. Penilaian

Setelah melengkapi syarat yang sudah ditentukan, dilanjutkan untuk menentukan nilai taksiran yang dilakukan oleh penaksir. Nilai

taksiran terhadap barang jaminan yang akan digadaikan tidak berdasarkan harga normal pasar, melainkan dengan presentase yang sudah ditentukan oleh pihak PT. Pegadaian.

c. Pencatatan

Setelah melakukan proses taksiran penilaian atas barang jaminan dan nasabah menyetujui untuk nominal kredit gadai, dilanjut dilakukannya pencatatan atas barang jaminan yang dilakukan oleh penaksir.

d. Penyimpanan

Dalam hal ini perlu dilakukannya penyimpanan atas barang jaminan guna memelihara barang jaminannya nasabah supaya aman.

e. Penerimaan Kas PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember kepada nasabah

Kemudian nasabah ke kasir untuk menerima nominal atas kredit gadai yang sudah diajukan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember. Hal ini untuk pengeluaran kas PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember kepada nasabah dilakukan oleh petugas kasir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa pelaksanaan prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah sesuai dengan menggunakan mekanisme prosedur penilaian barang jaminan berdasarkan standar operasional prosedur yang sudah diterapkan yang ada di lembaga tersebut. Seluruh tahapan mulai ketentuan untuk

kategori dan prosedur penilaian barang jaminan juga sudah sesuai dengan buku PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2.<sup>92</sup>

## **2. Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Pengendalian internal yang telah dikeluarkan *COSO (Commitee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission)* pada tahun 1992, Pengendalian Intern merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, dan pihak manajemen yang berada di bawah arahan dari keduanya untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan pengendalian dicapai dengan berbagai pertimbangan dari hal-hal seperti efektivitas dan efesiensi operasional organisasi, keandalan pelaporan keuangan dan kesesuaian dengan adanya hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang telah dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandaan data akuntansi, mendorong efesiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian singkatnya pengendalian intern adalah pengendalian terhadap proses operasional entitas, dengan mempunyai tujuan untuk mencapai

---

<sup>92</sup> PMK (Peraturan Menteri Keuangan) No. 180/PMK/.06/2009 Pasal 1 Ayat 1 dan 2, dalam <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText>. Diakses tanggal 6 November 2021.

efektivitas perusahaan.<sup>93</sup> Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember untuk sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kategori kredit gadai, untuk efektifnya dengan menerapkan adanya 5 komponen yang yang harus diperhatikan yaitu meliputi lingkungan pengendaliannya, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi, dan juga kegiatan controlling. Maka dari itu akan dijelaskan secara komprehensif mengenai sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kategori kredit gadai, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

a. Lingkungan pengendalian

Pada lingkungan pengendalian disini untuk setiap transaksi yang sudah terjadi dalam perusahaan tidak boleh dilakukan oleh satu fungsi saja, melainkan harus adanya campur tangan dari fungsi lainnya. Yakni ada beberapa hal yang sangat mempengaruhi kesadaran pengendalian dalam lingkup internal, mencakup komitmen terhadap kompetensi, gaya operasional perusahaan, kebijakan dari adanya praktik SDM.

b. Penaksiran resiko

Pada barang jaminan sudah terjaga dengan baik dan juga sudah adanya asuransi untuk barang jaminan mbak jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang jaminan. Pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember telah sudah menerapkan suatu kebijakan untuk

---

<sup>93</sup> Thivany IS dkk, "Evaluation Of The Internal Control Applicayion For The Process Of Acceptance Annd Return Of Collateral At PT. Pegadaian (Persero) UPC Ratahan", *Jurnal EMBA*. Vol 3 No. 2 (Januari, 2015), 450.

menhindari dan juga meminimalisir kemungkinan terjadinya resiko dalam proses penilaian barang jaminan.

c. Aktivitas Pengendalian

Sistem pengendalian intern atas penilaian barang jaminan kredit gadai, meliputi:

- 1) Setelah barang masuk, pada sore harinya barang jaminan diperiksa oleh pimpinan cabang.
- 2) Setiap dua minggu sekali dilakukannya pengecekan ulang terhadap barang jaminan oleh pimpinan cabang atau yang ditunjuk.
- 3) Sebulan sekali dlakukannya pemeriksaan oleh satuan pemeriksaan internal

d. Sistem Informasi

Pada sistem informasi pegdaian menerapkan adanya sistem online yang dimana melalui software *PASSION* semua baik dari transaksi dicatat dan diposting langsung setiapharinya, seperti pencairan kredit gadai, baik juga untuk perpanjangan pinjaman kredit gadai yang dicatat melalui sistem. dalam penerapan sistem pengendalian intern perlunya perencanaan sistem informasi yang efektif untuk memastikan bahwa dari semua karyawan telah benar-benar memahami dengan baik baik dari tugas dan juga tanggung jawabnya yang relevan kepada tiap-tiap bagian yang terkait.



e. Kegiatan kontrol

Dalam kegiatan kontrol terdapat proses yang sangat terprosedur dengan baik yang dimana diawasi langsung oleh pimpinan cabang jika melakukan penaksiran kembali yang dilakukan pemeriksaan langsung oleh satuan pemeriksa internal pada PT. Pegadaian (Persero).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa pada PT. Pegadaian (UPC) Tanggul Wetan Jember telah menerapkan sistem pengendalian intern dengan cukup baik dan memadai dalam kelancaran atas prosedur penilaian barang jaminan. Disini sistem pengendalian intern yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan guna untuk mengatasi adanya resiko yang terjadi didalam pencapaian tujuan perusahaan. Bagian yang telah diberikan tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahapan suatu transaksi penilaian barang jaminan. Dalam pelaksanaan tugas terkait bagian dan tugas masing-masing pegawai telah diatur dengan speksifik baik secara berjenjang dalam standar operasional prosedur (SOP). Pada prosedur penilaian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) menunjukkan bahwa setiap fungsi dilakukan oleh pegawai yang berbeda-beda.

Namun, peneliti menemukan realita di lapangan bahwa PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember terang-terangan merangkap jabatan yang dimana dilakukan selaku pimpinan cabang



merangkap sebagai penaksir dan sekaligus menyimpan jaminan. Adanya perangkapan atas jabatan didapati membuat lemahnya pengendalian internal. Hal tersebut bertentangan dengan adanya unsur-unsur pada sistem pengendalian intern menurut Mulyadi merupakan struktur organisasi yang telah memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.<sup>94</sup> Struktur organisasi merupakan kerangka (*Framework*) dari pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan dari kegiatan-kegiatan pokoknya perusahaan. Adapun pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini.

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan tanggung jawab penuh untuk melakukan semua tahapan dari transaksi.
- b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melakukan semua tahap fungsi dari adanya transaksi

Dengan pengisian formasi bagian belum sepenuhnya sesuai dengan bagian struktur organisasi dan tata kerja. Sistem pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggu Wetan Jember dengan terjadinya rangkap jabatan pada bagian penilaian barang jaminan yang dilakukan selaku kepala UPC menyebabkan tidak berjalannya pemisahan tugas. Dikarenakan, meskipun terdapat rangkap jabatan dan untuk pemisahan tugas dengan semestinya tidak berjalan, tujuan dari pengendalian intern masih tetap dapat dicapai dengan semestinya.

---

<sup>94</sup> Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi*, 130.

Alasan rangkap jabatan dilakukan dikarenakan untuk efisiensi kerja dalam internal disebabkan melonjaknya setiap hari untuk permintaan pengajuan kredit gadai. Meski dengan adanya rangkap jabatan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember setiap harinya menjalankan operasional sesuai dengan dengan standar operasional prosedur yang berlaku pada perusahaan. Dengan demikian, tujuan dari pengendalian yang dicapai dapat menggambarkan bahwa efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Pesrero) UPC Tanggul Wetan Jember berjalan dengan efektif.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah peneliti memaparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember sesuai dengan mekanisme prosedur penilaian barang jaminan berdasarkan standar operasional prosedur yang sudah diterapkan yang adan dilembaga tersebut.
2. Efektivitas sistem pengendalian intern atas prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, untuk efektifnya dengan menerapkan 5 komponen yang harus diperhatikan yaitu meliputi lingkungan pengendaliannya, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, sistem informasi, dan juga kegiatan kontrolling. Meskipun adanya rangkap jabatan yang bertentangan dengan unsur-unsur pokok pengendalian intern, hal itu tidak mempengaruhi efisiensi kerja dalam internal, disebabkan tingginya permintaan pengajuan kredit gadai setiap harinya.

#### **B. Saran**

Dari data penelitian dan pembahasan yang telah disimpulkan diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi pihak PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember agar menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan dalam prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai.
2. Bagi pihak PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember diharapkan melaksanakan pemisahan fungsi jabatan antara pimpinan cabang, penaksir dengan penyimpan jaminan melalui penambahan tenaga kerja atau pembukaan lowongan kerja baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat atau meneliti kembali dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda dari penelitian ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiatun. 2017. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Medan Utama". Skripsi: Univ Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Akmal, Sahrial. 2018. "Analisis Prosedur Barang Jaminan pada PT. Pegadaian Cabang Pelayanan Kabupaten Bulukkumba". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Aumaila, Vallen. 2018. "Evaluasi Pengendalian Internal Barang Jaminan Gadai pada PT. Pegadaian Persero Cabang Malalayang". *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol. 13. No. 2.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Cahyaningsih, Dewi Farnila. 2021. *Pelaksanaan Administrasi Kredit Usaha Mikro Krasida Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Jember*. Digital Repository: Universitas Jember.
- HS, Salim. 2007. *Perkembangan Hukum Jaminan di Indonesia, Ed.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irnawati. 2017. "Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Gadai terhadap Peningkatan Jumlah Nasabah pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Limbung di Gowa". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kasmir. 2013. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Lethulur, Maritce Amelia. 2013. "Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting". *Jurnal EMBA: jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1. No.3.
- Mardianto, Totok. 2020. "Evaluasi Pengendalian Intrn Terhadap Mutasi Barang Jaminan Di Gudang Sebagai Alat Untuk Menghindari Kecurangan Pada Perum Pegadaian Sidoarjo". Vol. 19. No. 1.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, Bustari. 2016. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta:Kencana.
- Mulazid, Ade Sofyan. 2016. *Kedudukan Sistem Pegadaian Syariah*. Jakarta: Kencana.

- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi. Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, Imam. 2016. *Fiqh Mu'amalah Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mutmainah, Siti, Arini Amalia Rahma. 2020. "Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Pada PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kaliwungu". *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*. Vol. 3. No. 1.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Poputra, Agus T, Fifke Siwu. 2019. "Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Penerimaan, Pengambilan dan Pelelangan Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero)", *Jurnal Accountability*. Vol. 6. No. 1.
- Puspitaningrum, Yuliawati. 2019. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kediri Tahun 2017-2018". Skripsi: UNIV Nusantara PGRI.
- Rachmawati, Ratih. 2019. "Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013-2017". *Jurnal Ekonomi*. Vol. 15. No. 1.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Riyandini, Meiriza. 2013. "Analisis Efektivitas Pengendalian Intern atas Sistem Pemberian dan Pelunasan Kredi Gadai (Studi Kasus pada PT. Pegadaian (Persero) Kantor Cabang Pallima Palembang)". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 7. No. 1.
- Sari, Eliana. 2007. *Pertumbuhan dan Efektivitas Organisasi: Buku 1*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Selviana. 2020. "Evaluasi Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tolo' Kab. Jeneponto". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Setiawan, Adil, Firnan Manne, dan Nadiah Rahmadani. 2020. "Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Barang Jaminan Emas Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Tamalanrea". *ECONOMIC BOSOWA JOURNAL*, Vol. 6. No. 005.
- Setiawan, Lohan, dan Albi Anggito. 2018. *metode penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Kencana.

- Steinbart, Paul John, dan Marshall B. Romney. 2019. *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System, Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso, Dr. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumangando, Thivany Icci. 2018. "Evaluation Of The Internal Control Application For The Process Of Acceptance And Return Of Collateral At PT. Pegadaian (Perser) UPC Ratahan". *Jurnal EMBA*. Vol. 3. No. 2.
- Sutabri, Tata. 2004. *Sistem Informasi kuantansi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. IAIN Jember.
- Zain, Irsyadi. 2020. *Bank dan Lembaga Keangan Lainnya*. Yogyakarta: CV Budi Utama.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fatimah  
NIM : E20181071  
Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah/Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember*" secara keseluruhan adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebut sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 September 2022  
Saya yang menyatakan

Dewi Fatimah  
E20181071

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Melaram No. 01 Mengli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [fets@uinkhas.ac.id](mailto:fets@uinkhas.ac.id) Website: <http://fets.uinkhas.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Fatimah

NIM : E20181071

Semester : Sembilan

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Pembimbing

Jember, 24 Oktober 2022

Koordinator Prodi. Perbankan Syariah,

**Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, M. Si**  
NIP. 197509052005012003

**Hj. Nurul Setyaningrum, SE., M.M**  
NIP. 196905231998032001

**KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana sejarah PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
2. Bagaimana visi dan misi PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
3. Apa saja Produk pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
4. Apa saja kategori jenis barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
5. Bagaimana mekanisme prosedur penilaian barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
6. Bagaimana sistem pengeluaran kas atas penerimaan barang jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
7. Bagaimana sistem penerimaan atas pelunasan pinjaman pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
8. Penerapan apa saja yang sudah dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember untuk sistem pengendalian intern atas prosedur barang jaminan kredit gadai?
9. Apa pentingnya Penaksiran Resiko yang dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
10. Bagaimana aktivitas pengendalian atas penilaian barang jaminan kredit gadai dan juga bagaimana sistem informasi pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
11. Bagaimana tanggapan nasabah mengenai prosedur penilaian barang jaminan kredit gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?
12. Bagaimana tanggapan nasabah mengenai sistem pengendalian intern atas penilaian barang jaminan kredit gadai dan juga bagaimana sistem informasi pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [feb@uinkhas.ac.id](mailto:feb@uinkhas.ac.id) Website: <http://feb.uinkhas.ac.id>

Nomor : B-1093/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2022 21 September 2022  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan  
Jl. Raung, Tekoan, Tanggul Kulon, Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Dewi Fatimah  
NIM : E20181071  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Widyawati Isami Rahayu






KH



**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**




**Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern atas Prosedur Penilaian Barang Jaminan Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember**

Lokasi: PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember

NO	KEGIATAN	TANGGAL	INFORMAN	PARAF
1	Penyerahan surat pengantar penelitian di PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggul Wetan Je,mber	21 September 2022	Ibu Eva	
2	Wawancara dengan Kepala, sekaligus penaksir, dan penyimpan barang jaminan PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggul Wetan Je,mber	21 September 2022	Ibu Eva	
3	Wawancara dengan Bagian kasir PT. Pegadaian (Persero)	21 September 2022	Bapak Gilang	
4	Wawancara dengan Kepala, sekaligus penaksir, dan penyimpan barang jaminan PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggul Wetan Je,mber	26 September 2022	Ibu Eva	
5	Wawancara dengan pemegang	26 September 2022	Bapak Rahmad	

KH

JEMBER

	gudang PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggung Wetan Jember			
6	Wawancara dengan nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggung Wetan Jember	10 Oktober 2022	Ibu Khomsaniah	
7	Wawancara dengan nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggung Wetan Jember	10 Oktober 2022	Bapak Hartono	
8	Wawancara dengan nasabah PT. Pegadaian (Persero) UPCTanggung Wetan Jember	10 Oktober 2022	Ibu Musayaroh	

Jember, 22 Oktober 2022

Pimpinan Cabang



Evalia Firmanita Sari

KH



**PT. PEGADAIAN (PERSERO)**  
**UPC TANGGUL WETAN JEMBER**

Jl. Raung, Tekoan, Tanggul Kulon  
Kec. Tanggul, Kab. Jember, Jawa TIMUR 68155

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 73/6444.10/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Selaku Kepala Pimpinan PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Fatimah  
Tempat/Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 April 2000  
NIM : E20181071  
Fakultas : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di PT. Pegadaian (Persero) UPC Tanggul Wetan Jember, guna untuk penulisan skripsi dengan judul : "ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PROSEDUR PENILAIAN BARANG JAMINAN KREDIT GADAI PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) UPC TANGGUL WETAN JEMBER".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 22 Oktober 2022  
Kepala Pimpinan Pegadaian  
UPC Tanggul Wetan Jember

  
**Evalia Firmanita Sari**  
**NIK. P90316**



## DOKUMENTASI



**Penyerahan Berkas Surat Izin Penelitian**



**Wawancara dengan Ibu Eva selaku Pimpinan UPC**



**Wawancara dengan Bapak Gilang selaku Kasir UPC**





**Wawancara dengan Bapak Rahmad selaku Pemegang Gudang UPC**



**Wawancara dengan Nasabah Ibu Khomsaniah**



**Wawancara dengan Nasabah Bapak Hartono**



## BIODATA PENULIS



Nama : Dewi Fatimah  
NIM : E20181071  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 21 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Candi Jiyu Kecamatan Kutorejo, Mojokerto  
Agama : Islam  
No. Hp : +6285708367922  
Email : [dewifatimah882@gmail.com](mailto:dewifatimah882@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Harapan II : 2004 - 2006
2. SDN Jiyu II : 2006 - 2012
3. SMP Islam Sunan Ampel : 2012 - 2015
4. SMA Negeri 1 Pacet : 2015 - 2018